

3478

A.286

MINGGUAN UMUM

# Pesat



MILISIA WANITA PENDJAGA PANTAI

TAHUN KE-XXI

8

26 FEBRUARI 1965



## Kepada dan dari Redaksi

No. 17. Sdr. ASIMUN, TEMANGGUNG.

Pertanyaan : 1. Apakah hakikat dari landreform sefihak yang dijalankan oleh kaum tani tanpa persetujuan yang punya tanah. Apakah itu bisa dibenarkan?

Pertanyaan : 2. Orang yang bagaimanakah yang dapat dikatakan revolusioner tindakannya?

Pertanyaan : 3. Minta penjelasan mengenai arti dari Manipol.

Djawab : 1. Tentu saja kalau yang mempunyai tanah itu alat2 kolonial atau kabir tentu tidak akan dapat diambil persetujuannya.

Landreform disatu pihak berarti penghapusan segala hak2 asing dan konsesi2 kolonial atas tanah, dan mengakhiri penghisapan feodal setjara berangsur-angsur. Dilain pihak Landreform berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakyat Indonesia terutama kaum tani. (Djarek halaman 57).

Dapat dibenarkan kalau ternyata tidak menjimpang dengan undang2 UUBH/UUPA.

Djawab : 2. Orang yang betul2 revolusioner yang salah satu tjiurinja ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. (Djarek hal. 50).

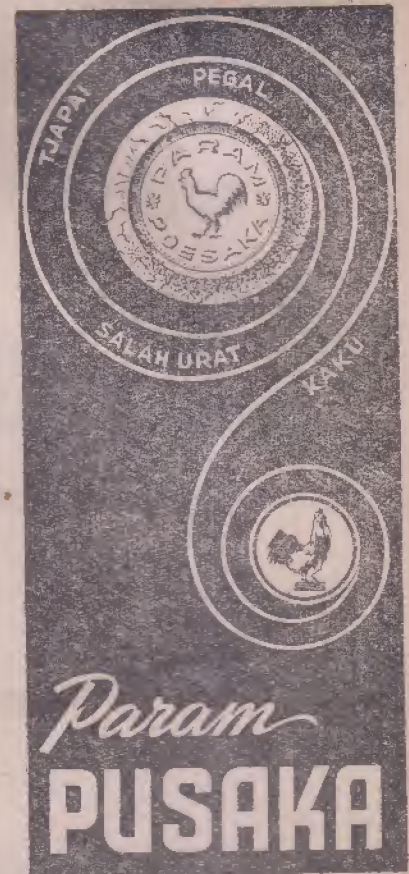
Djawab : 3. Arti dari Manipol menurut pokok2nja ialah :

- Keseluruhan isi dari pado Presiden pada tanggal 17 Agustus 1959.
- Manipol tidaklah dapat dipisahkan dari Dekrit 5 Djuli 1959.
- Manipol adalah penjelasan resmi dari pada Dekrit.
- Manipol adalah sebuah dokumen bersedjarah yang menjelaskan untuk pertama kalinya sedjak Republik Indonesia berumur 14 tahun persoalan2 pokok dan program umum Revolusi Indonesia yang bersifat menjeluruh.
- Manipol adalah garis2 besar haluan Negara; dan dengan demikian Negara dan Rakyat kita mempunyai pedoman resmi dalam menyelesaikan Revolusi.

## DAFTAR PENDJUALAN BUKU - BUKU

Resep Kimia .....	Rp. 100,—
77 Masakan Djawa .....	Rp. 60,—
Pengetahuan mendjalankan Kegaipan .....	Rp. 60,—
Ilmu segala surat menjurat .....	Rp. 60,—
100 Tanja djawab Muda-mudj.....	Rp. 60,—
Primbon wanita .....	Rp. 60,—
Mentjegah hamil .....	Rp. 75,—
Code2 hubungan Muda-mudj.....	Rp. 60,—
Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%	
Sedikitnja .....	Rp. 25,—

Adminjstrasi Jajasan Penerbitan "PESAT"  
Pakuningratan 67 Telp. 747. JOGJAKARTA.



## Pesat

Diterbitkan oleh :  
Jajasan Penerbitan  
" P E S A T "  
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Pimp. Redaksi : Marlan.  
Dewan Red. : Atmosoegito,  
G. Soepraworo, Soehardji,  
Soetarto

Penjelenggara : M. Windu-  
sandjaja, Sidadjo, Toek  
Soekardjono.

Administrasi : DJOEWADI.

Alamat : Pakuningratan 67  
Jogjakarta.

Telp. Kantor : 747  
Rumah : 747, 494 & 575

**HARGA MADJALAH**  
Langganan 1 bln Rp. 122,50  
Monas Rp 5,—  
Harga langganan  
tiap bulan Rp 127,50  
Etjeran 1 ex Rp. 32,50  
(termasuk Monas).  
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

26 FEBRUARI 1965.  
TAHUN KE XXI No. 8.



# Laksanakan kompetisi mengganjang kontra revolusi.

**PERKEMBANGAN** situasi revolusioner semakin hari ternjata semakin meningkat dan menandjak. Terutama sekali ini disebabkan karena kesedaran Rakjat semakin tinggi. Kesedaran politik maupun ideologinja. Rakjat semakin menegenal mana musuh2 revolusi, mana kawan. Oleh karena itu maka persatuan diantara kekuatan revolusioner dengan poros Nasakom pun semakin mendjadi kokoh dan kuat. Ditjhak lain kita saksikan pula betapa semakin meluapnja amarah kontra revolusi, dalam usahanja mendjegali revolusi kita ini. Sekalipun telah berkali2 terpukul disana - sini, tetapi merekapun tidak mudah menyerah begitu saja. Baik dengan tjara apapun djuga, terang2an maupun dengan berlidung2 atau menggunakan kedok jang bagaimanapun warna dan tjoraknja. Tetapi setiap kali kontra revolusi itu muntjul dalam bentuk jang bagaimanapun pasti segera mendapat perlawanan sengit dari Rakjat jang progresif dan revolusioner. Oleh karena itu menghadapi kontra revolusi ini tak mungkin sama sekali adanja kompromi. Tak mungkin ada konsultasi antara jang revolusioner dengan jang kontra revolusioner. Menghadapikontra revolusi hanya ada satu djalan ialah konfrontasi.

Demikianlah hal ini dapat kita saksikan dengan aksi2 Rakjat jang terdjadi di beberapa daerah dinegara kita ini, maupun dinegeri2 lain. Aksi2 mengganjang imperialisme AS bukan nja semakin kurang tetapi sebaliknya semakin meningkat dan meluap. Kaum buruh telah pula melakukan aksinja jang tepat dan berani. Diantaranja sebagaimana jang kita saksikan di Sumatra Utara baru2 ini. Kaum buruh telah mengambil alih perusahaan2 imperialis AS. Hal ini adalah perlu sekali mendapatkan perhatian sepele pun. Soalnya jang terpokok harus mendjadi perhatian kita

jalah pertama2 mendjaga djangan sampai perusahaan2 maupun apa saja jang telah dapat diambil oleh Rakjat dari tangan imperialis AS, djangan kembali lagi ketangan pemilikanja jang lama. Kedua djuga djangan sampai kelak, djatuh ditangan swasta. Tetapi sebaliknya harus tetap mendjadi milik Negara, dan ditangan Pemerintah.

Demikianlah mengenai status perusahaan2 Amerika Serikat jang telah berhasil diambil alih, dan diserahkan kepada pihak jang berwadjud. Sebab memang demikian pula harapan dari Rakjat dan terutama kaum buruh jang telah melaksanakan tugas revolusi dengan baik itu. Oleh karena itu tepat pula dinjatakan oleh WPM I | Menlu Dr. Subandjo bahwa aksi kaum buruh di Sumut itu

sertakan kaum buruh. Artinya supaya wakil2 kaum buruh di tempatkan djuga dalam Dewan2 Direksi. Dengan demikian berarti bahwa kontrol dijakukan langsung pula oleh kaum buruh, untuk mendjaga djangan hendaknja terdjadi penyalahgunaan kekuasaan, jang menguntungkan beberapa golongan orang saja dengan mengorbankan kepentingan Negara dan revolusi.

Menghadapi semakin meningkatnja perkembangan revolusioner sekarang ini, djuga segi2 jang lain perlu mendapatkan perhatian. Gerakan2 Rakjat di daerah2 dan dimanapun jang revolusioner dan patriotik perlu dipupuk terus, dan diberi kesempatan seluas mungkin. Itulah pentingnya djaminan hak2 demokrasi. Ini adalah satu kenjataan jg tak mungkin diungk

volusi ini dari segala noda kontra revolusi dan subversif imperialis. Dalam hal ini telah terdengar pula bahwa Rakjat hendak melaksanakan aksi2 tjdjuk hidung. Menundjuk siapa pun jang oleh Rakjat diketahuimendjadi perintang gerakan revolusioner, jang harus segera disingkirkan. Ini tidak perlu mengedjutkan bagi mereka jg betul2 revolusioner. Tetapi sebaliknya pasti akan membikin tak tertidurnja kaum kontra revolusi. Oleh karena itu kiranya penting supaya pihak jg berwadjud segera melaksanakan pembersihan atas elemen2 kontra revolusi dengan segera, dimanapun adanja.

Masing2 Dep. bertindak tepat melaksanakan Komando Presidem dalam rapat umum PWI „Madju Tak Gentar” jg lalu.

Djika tidak demikian, pasti akan ketinggalan oleh gerakan2 Rakjat, jang sudah semakin tinggi kesedaran politik dan ideologinja. Demikianlah perlu adanja kompetisi antara Rakjat dan Pemerintah untuk menumpas semua kontra revolusi, didalam negeri kita ini.

Jk. 5 Maret 1965. —

KATA SI KETJIL.



\* „Kalan ada orang jang tidak setudju dengan adanja kompetisi gimana ..... ja?”

\* Tidak setudju kompetisi berarti kontra Revolusi jang harus kita kikis habis.

**Kobarkan Semangat Bandung Untuk Sukseskan KIAA & KAA II.**



# Pidato Presiden Sukarno didepan konperensi rakjat2 Indotjina.

(Seri I).



PRESIDEN SUKARNO.

BERIKUT ini adalah text pi-  
dato lengkap (terjemahan tj-  
dak resmi, red) dari presiden  
Sukarno didepan Konp. Rak-  
jat2 Indotjina pada hari Kamis  
tgl. 3/4-1965 di Phnompenh.

Sri Paduka Jang Mulja,

Para Jang Mulja,

Saudara2-ku jang tertjinta—  
kawan2-ku seperjuangan:

Perkenankanlah saya sekal-  
igus mengatakan bahwa saya  
merasa bangga berada disini,  
bahwa saya merasa mendapat  
kehormatan dapat berada dite-  
ngah-tengah saudara2.

Setibanja saya dilapangan  
udara hari Senen j.l., saya te-  
lah mengatakan bahwa ada tiga  
alasan bagi kundjungan saya:  
pertama, karena kasih-sajang  
saya kepada Sri Paduka Jang  
Mulja, Pangeran Norodom Si-  
hanouk; kedua, karena saya me-  
rasa kangen kepada Kamboja  
dan rakjat Khmer jang agung  
dan ketiga, karena sekarang  
iniilah saat jang gawat sekali  
bagi kita semua, dimana, saya  
jakin, kita harus berjuang un-  
tuk mendapatkan kerdjasama  
dan persatuan jang sebaik-baik-  
nja dalam perjuangan kita  
bersama melawan kekuatan2  
imperjalisme dan kolonjalisme

jang terus sadja mengantjam  
kehidupan kia.

Saja sungguh merasa berter-  
ma kasih sekali kepada Sri Pa-  
duka Jang Mulja, Pangeran No-  
rodom Sihanouk, atas unda-  
ngan beliau kepada saya utk ber-  
kundjung ke Phnom Penh pd. sa-  
at jg istimewa genting sekarang  
ini. Sungguh, saya selalu mera-  
sa berterima kasih atas suatu  
undangan untuk mengundjungi  
Kambodja. Saja merasa baha-  
gia disini!

Tapi pada saat jang istime-  
wa genting sekarang ini, di  
mana Kamboja sedang me-  
majinkan suatu peranan jang  
begitu menondjol dalam kasih  
saja. Dan saya merasa menda-  
pat kehormatan jang sebesar-  
besarnya, dan merasa bangga  
sekali, mendapat kesempatan  
untuk mengutjapkan pidato di  
hadapan saudara2, kawan2-ku  
seperjuangan dari Vietnam  
Laos dan Kamboja. Saudara2  
sedang membuat sedjarah, dan  
saja merasa mendapat kehor-  
matan dan merasa bangga bah-  
wa Bung Karno, penjambung  
lidah dari 104 djuta rakjat  
Indonesia, telah djundang  
untuk memajinkan sedjenak su-  
atu peranan jang ketjil dalam  
babak sedjarah itu.

Kalian, saudara2-ku, telah  
berkumpul disini di Phnom  
Penh dengan tjara jang tidak  
hanja penting sekali artinja  
dipandang dari sudut sedjarah  
— saya pertjaja bahwa perte-  
muan ini dapat merupakan sa-  
lah satu peristiwa jang paling  
penting dalam sedjarah Asia.

Ini tidakkah hanja merupa-  
kan babak sedjarah saudara2,  
kawan2 seperjuanganku dari  
Laos, Vietn. Nam dan Kambo-  
ja! Melainkan adalah djuga  
babak sedjarahnja rakjat Indo-  
nesia, babak sedjarahnja rakjat  
Birma, babak sedjarahnja rak-  
jat Filipina, babak sedjarahnja  
rakjat2 Tiongkok, Korea, Dje-  
pang — babak sedjarahnja se-  
mua rakjat2 Asia, tak perduli  
apakah mereka menjadi atau  
tidak kenjajaan ini.

Mengapa saudara2 ada di  
sinj? Apakah jang telah diper-  
buat oleh pertemuan saudara2?  
Apakah jang saudara2 harap-  
kan akan diperoleh dari perte-  
muan ini?

Saudara2 telah datang, saja  
tahu karena saudara2 merasa  
harus .... Saudara2 telah da-  
tang disini karena hati-murani  
saudara2 telah mendorong sau-  
dara2, saudara2 telah datang  
disini karena saudara2 merasa  
bertanggungdjawab bagi nasib  
rakjat2 saudara dan nasib bang-  
sa2 saudara. Dan inilah sebab-  
nja mengapa saja berkata bah-  
wa saudara2 mewakili tilak  
hanja rakjat2 saudara sendiri  
bangsa2 saudara sendiri, dalam  
Konperensi Rakjat2 Kamboja  
Laos dan Viet-Nam di Phnom  
Penh ini. Sungguh benar, sau-  
dara2 mewakili djuga perasa-  
an2 patriotik rakjat2 di daerah  
ini, saudara2 mentjerminkan  
semangat Asia jang telah bang-  
kit, saudara2 menundjukkan  
kepada dunja wadjah jang sa-  
ma, pandangan jang sama, ke-  
tekadan jang sama untuk me-  
nguasai nasib saudara2 sendiri  
jang telah tersebar begitu dja-  
uhnja dalam dunja kita dja-  
bad keduapuluh ini.

Lihatlah apa jang telah sau-  
dara2 lakukan: Saudara2 telah  
mengambil pra-karsa untuk  
mengadakan pertemuan ini.  
Saudara2 adalah mereka jang  
berkumpul disini dan berbitja-  
ra atas nama rakjat2 saudara.  
Dan selandjutnja — lihatlah  
apa jang telah saudara2 perbu-  
at! — Saudara2 telah mengun-  
dang saja — saja, seorang  
Asia lain lagi; saja, pemimpin  
suatu rakjat lain lagi jang ba-  
ru sadja telah berhasil membe-  
baskan diri dari kekuasaan ko-  
lonjal — Saudara2 mengun-  
dang saja untuk datang dan  
berpidato dihadapan saudara2  
disini!

Apakah jang telah terdjadi?  
Kemanakah perginja tradisi di-  
mana mereka jang berwenang  
untuk membimbing kita ada-  
lah kekuatan2 diluar daerahra2 telah mengambil pra-karsa

ini, kekuatan2 jang tidak ikut  
sama2 memelihara warisan ne-  
nek-mojang kita, jang tidak  
ikut sama2 memperdjuaangkan  
tjita2 kita, jang tidak pernah  
ikut sama2 memikirkan nasib  
terdjadjah kita, tapi kekuatan  
kekuatan jang telah berkuasa  
didunja selama masa jang lalu  
dari generasi kegenerasi, ke-  
kuatan2 dengan pengalaman  
dunia modern? Apakah tradisi  
itu, saudara2? Saudara2 telah  
mematahkannja, dan telah me-  
lemparkan pretelan2nja dja-  
uh2.

Tindakan2 saudara menun-  
djukkan bahwa saudara tidak  
menaruh kepertjajaan kepada  
tradisi itu. Tindakan2 saudara  
membuktikan bahwa saudara2  
tahu bahwa kekuatan2 dari lu-  
ar itu menyelesaikan masalah2  
Asia hanja menurut perasaan  
mereka sendiri sadja, hanja  
untuk mengabdikan kepada poli-  
tik2 mereka sendiri, hanja un-  
tuk mengabdikan kepada kepen-  
tingan2 dan kebutuhan2 mere-  
ka sendiri.

Saja mengutjapkan selamat  
kepada saudara2, kawan2ku se-  
perjuangan! Sajapun, jang  
berbitjara hanja dengan lidah  
bangsa Indonesia, sajapun ta-  
hu bahwa rakjat2 Asia harus  
mengambil pra-karsa untuk  
menyelesaikan masalah2 mere-  
ka sendiri untuk mereka sen-  
diri, harus mengambil pra-kar-  
sa untuk menyelesaikan masa-  
lah2 Asia pada umumnja. Saja  
pun jakin bahwa urusan2 da-  
lam negeri kita maupun hubu-  
ngan2 bertetangga kita sendi-  
ri harus diselesaikan oleh kita  
sendiri, tanpa apa jang dina-  
makan "bantuan" dari kekuat-  
an2 luar — itu "bantuan" jg.  
membantu mereka, bukannya  
membantu kita.

Kegiatan2 dari kekuatan2  
imperialis dari luar itu hanja  
lah menimbulkan kekeruhan,  
kekatjauan dan perpetjahan di  
daerah ini. Mereka sama seka-  
li tidak berusaha mentjia-  
kan perdamaian di daerah kita.  
Demikianlah, karena sauda-  
lah kekuatan2 diluar daerahra2 telah mengambil pra-karsa

„PESAT“



ini, karena saudara2 telah mengambil sikap ini, karena saudara2 telah menolak tradisi lama itu, maka saja memandang konperensi ini sebagai peristiwa Asia yang bersedjarah pada saat yang istimewa genting ini.

Memang, pra-karsa yang sama telah diambil dimana2 di masa yang lalu di daerah yang sama ini. Sebuah proyek yang sama telah diprospektir belum begitu lama berselang oleh Indonesia, Filipina dan Malaya, dan telah melahirkan pertama, konsep Maphilindo, dan kemudian, ketika tumpangtindih dari luar merintang pelaksanaan konsep tsb, ia melahirkan Doktrin Soekarno. Macapagal yakin bahwa masalah Asia harus diselesaikan oleh bangsa2 Asia sendiri dengan tjara Asia.

Dan tidak lama lagi akan diadakan suatu pertemuan besar dari rakjat2 yang telah mengambil prakarsa mereka sendiri. Pada tgl 18 April jad, akan berkumpul di Djakarta sejumlah besar pemimpin2 dari negara2 merdeka Afrika dan Asia, yang datang untuk merakan ber-sama2 ulangtahun kesepuluh Konperensi Afrika-Asia yang pertama, Konperensi Bandung, konperensi yang telah menghasilkan Prinsip2 Bandung yang telah memantjarkan laksana mertju-suar untuk menerangi djalan perdjuaan bangsa2 Asia dan Afrika.

Ja, kawan2ku seperdjuaan, kita memang mempunyai approach yang sama. Kita memang mempunyai suatu sikap yang sama.

Saja tahu benar bahwa apa yang telah kita lakukan melampaui hukum imperialisme Barat yang telah menguasai dunia sampai suatu waktu yang silam. Ia telah menguasai dunia. Ia kini tidak berbuat demikian lagi. Ia masih hidup sempojongan, belum mati, dan hanya sebagian saja telah lenjap. Lihatlah diantara kita—langsung ditengah2 The New Emerging Forces, sekiranya mereka tidak pernah begitu memusatkan perhatian mereka, maka imperialisme Barat itu masih ada, mentjengkeram, menanti untuk melontjat, waspada dan berbahaja. Di Asia, di Afrika, di Amerika Latin, di

tengah2 The New Emerging Forces, dari rumahnja sendiri, imperialisme Barat itu bersembunyi dan menanti untuk memukul segala tindakan2, segala kegiatan2, segala gerak-gerik yang bertudjuan untuk mentjapai kemerdekaan sedjati dan kebebasan dari hukum imperialisme tsb.

Dan ada alasan mengapa imperialisme merasa takut. Bagaimana segala sesuatu yang termasuk gagrag lama dapat berlangsung terus, bagaimana dominasi kapitalisme-imperialisme Barat dapat berlangsung terus, apabila Asia, Afrika dan Amerika Latin sudah menjadi merdeka sungguh2. Bagaimana tata-tertib lama dapat berlangsung terus apabila Asia, Afrika dan Amerika Latin sungguh sudah dapat memutuskan bagi diri mereka sendiri apa yang hendak mereka lakukan dan tidak hendak mereka lakukan, apa yang hendak mereka hasilkan dan tidak hendak mereka hasilkan, dan dimana mereka hendak menjualnja; sistem2 politik ekonomi dan sosial apa yang hendak mereka ikuti, dan sis-

tim2 apa yang tidak hendak membimbing usaha kearah ter-tjapainja tudjuan2 nasional mereka, dan konsep2 apa yang hendak mereka tolak? Kemerdekaan yang demikian akan berarti kematian ditangan imperialisme yang telah tumbuh dari kapitalisme Barat dan kaum kapitalis-imperialisme mengetahui benar hal ini. Tapi mereka ditekan oleh kebangkitan kita, kekuasaan mereka sedang diachiri dimana mana oleh gerakan2 nasionalis kita, mereka diganggu oleh kesadaran sosial kaum pria dan wanita diseluruh dunia, dan mereka sedang dipaksa untuk menjerah. Tapi mereka tidak mau menjerah. Mereka telah menemukan taktik2 baru, serana2 baru untuk mengabdikan pada tudjuan2 mereka.

Mereka akan menerima kemerdekaan atas nama, dan mereka membuat suatu keributan mengenai kemerdekaan ini. Tapi mereka masih tetap pegang kekuasaan, kekuatan politik, ekonomi atau kekuasaan militer atau mereka mendjalkan pengawasan dari djauh dan menamakannja "pimpinan

dengan delegasi kekuasaan". Oh, mereka penuh dengan kata2 yang muluk2 dan kalimat2 yang indah tapi imperialisme adalah tetap imperialisme, dan kolonialisme adalah tetap kolonialisme, tak perduli bagaimana mereka menamakannja. Tapi, imperialisme/kolonialisme ini tidak hanya memakai baju baru, melainkan juga bekerja dengan melalui berbagai proses, dan inilah sebabnja mengapa saja berbitjara tentang neo-kolonialisme. Marilah kita mempeladjar hal ini sedikit lebih seksama.

Ada tjukup banyak contoh2, baik yang sudah ada ditangan kita maupun yang masih kedinginan djauh.

Pendudukan fisik oleh negara2 kolonial lama yang bersitegang leher djmasa yang lampau telah diganti oleh politik politik kekuasaan yang didjalkan dari djauh, tak perduli apakah hal ini dinamakan penetrasi pacifique, atau apakah hal ini merupakan penetrasi bersendjata yang sama dengan agresi terang2an, seperti yang kita lihat sekarang ini di Vietnam, Kongo, Laos dan apa yang mereka namakan "Malaysia", subversi, tumpangtindih, intervensi inilah serana2 baru untuk mendjamin ter-tjapainja tudjuan2 lama yang sama mendjalkan hukum imperialisme Barat yang sekarang ini telah berubah menjadi di neo-kolonialisme.

Dan meskipun imperialisme itu masih tetap ada, kita harus gandrung akan perdamaian dan ketentraman, kita harus gandrung dalam keinginan untuk tidak melihat bahaja lagi.

Dan karenanya, dalam usaha usaha kita dewasa ini, termasuk pra-karsa saudara2 disini, saudara2, kita hendaknja djangan mengharapkan hasil2 yg menjolok, kita tidak boleh mentjari kemenangan yang segera pada saat dimana pra-karsa telah didjalkan. Tapi sebaliknya. Pra-karsa2 itu benar benar merupakan suatu serangan baru terhadap imperialisme, dan imperialisme akan memberi pukulan, dan beberapa diantara kita mungkin mendapat luka2.

Tidak ! Pra-karsa2 kita hendaknja dipandang sebagai ti-





tik balik sedjarah untuk meng-  
achiri apa yang dinamakan  
"pimpinan" oleh negara2 im-  
perialis itu dan untuk menga-  
chiri prakarsa2 mereka di dae-  
rah ini.

Ini adalah suatu peristiwa  
bersedjarah, suatu hasil berse-  
djarah yang besar dan penting  
artinja, tapi belumlah merupa-  
kan perwujudan terakhir da-  
ri tudjuan kita, belum berarti  
sudah berakhirnya kekuasaan  
imperialis di Asia. Ini adalah  
titik yang menandai perjuang-  
an terakhir untuk menghapus-  
kan semua djedjak2 dominasi  
imperialis dari bumi Asia, per-  
juangan terakhir untuk meng-  
achiri untuk selama2nya ke-  
giatan2 daripada kekuatan2  
imperialisme untuk menjela-  
matkan dominasi mereka, un-  
tuk melakukan tjampur tangan  
dalam urusan2 politik Asia, un-  
tuk memanipulasi perkembang-  
an ekonomi Asia, dan untuk  
mem-blackmail negara2 yang  
sedang berkembang djatas kea-  
manan mereka sendiri melalui  
pameran2 keasaan militer dan  
kekuatan imperialis.

Djanganlah membuat kesala-  
han, saudara2, ini akan meru-  
pakan suatu perjuangan yang  
maha besar ! Tapi perjuangan  
an bukanlah hal baru bagi ki-  
ta. Kita tidak takut pada per-  
juangan ! Kita bersendjata.  
kan pengetahuan bahwa per-  
juangan kita adalah benar

dan adil, bahwa perjuang-  
an kita berarti perkembangan ma-  
sjarakat umat manusia yang  
bersedjarah dan kemadjuan ba-  
gi seluruh umat manusia. Ki-  
ta bersendjatakan pengetahu-  
an bahwa disepandjang masa  
dan disemua tempat kekuatan  
kekuatan sosial yang bangkit  
dan berdjuaug serta berlem-  
pur untuk mentjapai keadilan  
senantjasa mendapat keme-  
nangan. Tidak ada hal apapun  
dapat menghentikan gerakan  
kita. Tidak ada orang mengha-  
langi pasangnja sedjarah, dan  
sedjarah kini sedang dalam ke-  
adaan pasang yang meningkat  
meluap2. Kemenangan nanti  
asa nampak bagi kita, dan tak  
tik2 imperialisme sendiri de-  
wasa ini menundukkan hal  
ini.

Lihatlah praktek2 imperia-  
lis disekitar kita ! Mereka men-  
tjoba untuk mendjalankan  
sembojan2 imperialis yang pa-  
ling kedjam. Bjarkan orang2  
Asia memerangi orang2 Asia  
kata mereka. Biarkan orang2  
Afrika memerangi orang2 Afri-  
ka; Bjarkan orang2 Amerika  
Latin, kata mereka. Perasaan  
diri unggul masih kuat di ka-  
langan kaum imperialis, dan  
mereka dapat melakukan hal2  
demikian.

Tapi, kita tidak lagi berse-  
dia untuk menerima keadaan  
itu, dan dalam perjuangan ki-  
ta untuk mentjapai kemerde-



Pemasangan tanda Hamsip P3 Jogja setjara simbolis yang di-  
wakili oleh 1 putra dan 1 putri.

## Pengumuman Dewan Perusahaan.

1. Sesuai dengan Komando P.J.M. Presiden, Pemimpin Be-  
sar Revolusi Bung Karno dalam rapat umum „Madju  
Tak Gentar“ P.W.I. tertanggal 23 Pebruari 1965 di Istora  
Bung Karno Djakarta.
2. Keputusan Konperensi Kerdja P.W.I. akhir bulan Desem-  
ber 1964 di Malang, serta keputusan P.W.I. Tjabang Dja-  
karta Raya yang memberhentikan untuk sementara dari  
keanggotaan P.W.I. pada diri M.I. Sajoeti.
3. Untuk mendjaga hubungan kerdja diantara keluarga Ja-  
jasan Penerbitan „Pesat“ serta kelangsungan pengabdian  
pada penyelesaian Revolusi Agustus 1945.  
Maka, Dewan Perusahaan Jajasan Penerbitan „Pesat“  
terhitung mulai tgl. 1 Maret 1965 membebaskan : Sauda-  
ra M.I. Sajoeti dari tanggung djawab Redaksi Pesat dan  
Waspada.  
Kemudian harap yang berkepentingan mendjadi mak-  
lum.

Dewan Perusahaan  
Ketua.  
t.t.d.  
(MARLAN).

Menarik Pengumuman Dewan Perusahaan sebagai ter-  
tera djatas, maka kami perlu mengumumkan, bahwa se-  
mula Kartu Pers Mingguan Pesat dan kalawarta Waspada  
ig sudah dikeluarkan oleh Redaksi dan djandatangani  
oleh Sdr. M.I. Sajoeti, dengan ini djinatakan „tidak berla-  
ku“ lagi.

Diharap semua pembantu yang bersangkutan maklum  
adanya.  
6 Maret 1965.

Dewan Redaksi.

kaan nasional kita sudah tju-  
kup kuat untuk menolaknja  
dan dengan demikian, setjara  
berangsur2, mengachiri mani-  
festasi kolonialisme dan neo-  
kolonialisme ini.

Selanjutnja ada hal lain jg  
berharga untuk disebut disini:  
Dimana, dimasa yang lampau,  
bajonet2 imperialis dibaptis-  
kan untuk menegakkan perda-  
mian kolonial diantara nege-  
ri2 Asia, Afrika dan Amerika  
Latin, sekarang ini bajonet2  
yang sama ini sedang diexploi-  
tir untuk menimbulkan perpe-  
tjahan dan untuk menjebat  
perselisihan diantara negeri2  
Afrika dan diantara negeri2  
Amerika Latin djustru untuk  
memberikan suatu kenampak-  
an membenaran bagi didjalan-  
kannya intervensi imperialis  
dan kehadiran militer imperi-  
alis di daerah2 ini.

Ini lah hal2 yang dapat kita  
lihat, kawan2ku seperdjuaug-

an yang tertjinta, dimana2 di  
sekitar kita di Asia, inilah hal  
yang dapat kita lihat di  
Afrika dan di Amerika Latin  
pula. Apakah yang menjebab-  
kan timbulnja begitu banyak  
kekeruhan di Vjetnam? Inter-  
vensi imperialis ! Apakah jg.  
menimbulkan begitu banyak  
kekeruhan di Laos ? Interven-  
si imperialis ! Apakah jg me-  
rintangi netralitas Kambojja?  
Intervensi imperialis ! Apa-  
kah, sungguh, jg merintang-  
kan pelaksanaan Persestudjuan  
Dje-nawa tahun 1954 ketjuali in-  
tervensi imperialis ? Apakah  
yang telah menimbulkan masa-  
lah „Malaysia“ selain inter-  
vensi imperialis ? Apakah jg.  
masih mempertahankan masa-  
lah ini tetap hidup dan akut,  
yang seharusnya telah dapat di-  
selesaikan sekarang djuga me-  
lalui pelaksanaan Persestudju-  
an2 Manjila ? Tidak lain ada-  
lah intervensi imperialis !



## PWI PENGONTROL SOSIAL ALAT-ALAT REVOLUSI

MARI BERKOMPETISI MEMBERSIHKAN TUBUH MASING . MASING DARI ANTEK NEKOLIM

IDJINKAN saja atas nama Pengurus PWI tjabang Jogjakarta dan atas nama segenap rekan2 wartawan anggota PWI tjabang Jogjakarta beserta komisariatnya Banjumas juga mengutip banyak terima kasih atas kesediaan para hadirin sahabat2 PWI untuk menghadiri malam resepsi ulang tahun PWI ke 19 di Bangsal Kepatihan ini.

Sungguh berbahagia kami rekan2 wartawan dapat kesempatan berkumpul dengan pimpinan2 partai Nasakom yang progresif revolusioner beserta ormas2nya yang progresif revolusioner, dengan Mahasiswa2 yang progresif revolusioner dan dengan pimpinan2 Pemerintahan yang progresif revolusioner pula. Memang kesemuanya yang kami undang untuk beramai2 memperingati dan merayakan ulang tahun ke 19 dari PWI adalah progresif revolusioner PWI sudah tegas dan jelas menarik satu garis pemisah diantara mereka yang progresif revolusioner dan yang aktif revolusioner, sehingga yang akan kami adjak berbitara dalam kesempatan seperti pada peristiwa malam ini hanyalah yang tidak kami golongankan pada lawan2 Revolusi.

Para hadirin yang saja muliakan.

Kesempatan yang sedemikian baik seperti malam ini tidak akan kami lewatkan begitu saja. Marilah Bangsal Kepatihan yang megah ini kita jadikan mimbar untuk berdialog satu sama lain.

PWI yang baru berusia 19 tahun memberanikan diri untuk berhadapan dengan saudara2 sekalian yang saja muliakan, bukan berhadapan sebagai lawan seperjuangan. Setelah PWI di digodog dlm arena politik nasional dan internasional, setelah PWI mengalami hantaman dari dalam dan dari luar dan yang terakhir se

telah PWI berakhir dengan konperensi kerdjanja di Malang baru2 ini, sudah cukup merasa dewasa. PWI cukup matang kini untuk melakukan kompetisi Manipolis dengan golongan2 non PWI di dalam pemerintahan dan masyarakat.

Bukankah kata2 itu melulu merupakan omongan besar? Saya kira, tidak. Dengan susah payah kami rekan2 wartawan telah membangun gedung PWI. Bukan membangun dengan sembarangan rasa kesedaran. Apalagi kesadaran bersikap eksklusif, supaya kami wartawan tetap disebut sebagai „Ratu Dunia”. Sekali2 tidak. Kalau disini saja sudah maka kesadaran ini adalah karena akibat sesuatu hal, karena dorongan sesuatu hal karena perlawanan terhadap pada sesuatu hal. Kalau partai2 Nasakom beserta ormas2nya yang progresif revolusioner dalam segala kegiatannya sehari2 sekarang tidak lebih dan tidak kurang adalah tindakan2 berupa perlawanan logis terhadap kegiatan pihak imperialis, kolonialis neokolonialis, dan kaum feodal maka PWI pun tidak mau kalah beradu dajasa untuk mengadakan satu verzet yang reaktif terhadap para perongrong kemerdekaan tadi. Pada hakekatnya setiap gerakan ditengah air kita hanya boleh hidup, kalau dia merupakan satu gerakan yang didalam kebidaksanaannya sehari2 jelas2 dan tegas2 melawan imperialisme yang hanya melakukan perampasan, penindasan dan penghidupan. Kami wartawan2 Indonesia yang tergabung dalam PWI tidak bermaksud mengingkari tugas ini. Segala tindakan kami didalam melakukan tugas kewajiban sehari2 berpedoman pada satu hal pokok : ialah menjalankan verzet atau menentang dan melawan terhadap kepada penindasan. Dan bukan penentangan

setjara ngglenggem ajem, melainkan setjara dinas dan dialektis.

Saja yakin sahabat2 PWI juga saja muliakan, bahwa pokok pedoman itu pulalah yang telah saudara gunakan sebagai landasan untuk memuangkan darmabakti saudara2 pada tanah air. Itulah sebabnya maka kami dengan senang hati berinisiatif berhadapan2 sebagai kawan dalam Revolusi, untuk melenjapkan segala matjam kesukuran hidup yang tidak lain sebabnya ialah karena sepak terdjang kaum Imperialis, Kolonialis, Neokolonialis dan kaum Feodal yang djahat itu. Bukannya kami mengkambing hitamkan begitu saja kaum Nekolim dan kaum Feodal atau tjujti tangan terhadap kepada segala kesukuran2 hidup yang kita hadapi sekarang. Sebagai hak2 yang masing2 mengakui pedwang. Apalagi yang tidak cukup banyak makan garam pendjadjahan ditambah dengan adanya gedjalah2 sedjarah meradjaletannya kaum Nekolim dimana2 masalahnya adalah mampu atau tidak kita berpikir setjara dialektis dan Dinamis. Mampu atau tidak kita melakukan tindakan2 atas dasar keduannya. Saja kira saudara2. Sahabat2 PWI juga saja hormat tugas2 pokok juga kita hadapi dalam tarap revolusi juga bersifat Nasional demokratis sekarang harus berlandaskan pada dasar2 pemikiran itu. Kalau tidak, kaburlah siapa yang mesti kita anggap kawan dan lawan dalam revolusi. Tidak paham kita mana elemen atau oknum2 yang harus kita singkirkan mana yang harus kita anggap sebagai kawan. Kaburlah kita mana unsur2 yang harus kita djebol, mana yang harus kita banggun.

Saudara2 sekalian

Atas nama teman2 wartawan anggota PWI tjabang Jogjakarta, saja dengan tegas mengatakkan atas dasar pemikiran yang dialektis dan dinamis itulah sebabnya kena apa kita menen

yang pihak Nekolim beserta antek2nya ini. Kami menjalankan suatu verzet yang reaktif terhadap Nekolim dengan mengadakan pembersihan pembersihan kedalam. Mari gangbang Manikebu, BPS bekas2 Organisasi dan Partai terlarang dalam dan luar tubuh PWI dan GM SOS.

Kepada pihak2 non PWI kami adjak dan kami tantang untuk berkompetisi mengadakan pembersihan kedalam tubuh kita masing2. Selanjutnya kami mendesak kepada pemerintah cq. Menpora, untuk mentjajut izin terbitnya surat2 kabar BPS. Kami menuntut supaya pentjoleng2 ekonomi djadili kalau perlu diidre! dan supaya kaum dinasti ekonomi diturunkan dari panggang singgasananya. Kami minta dan merdesak supaya lembaga2 kebudayaan asing yang merusak pribadi bangsa dan Rakyat Indonesia khususnya dan terutama USIS yang dihentikan kegiatannya, kami minta dan menuntut supaya pentjoleng2 yang menghalang2i terlaksananya UUPA dan UUPBH djadili.

Dalam hal ini PWI dalam konperensi kerdjanja di Malang baru2 ini telah bersepakat bulat untuk tidak membat berita2 yang merugikan kaum tani miskin dan sebaliknya menguntungkan kaum tuan tanah. Itulah dasarnya tadi mengapa kami berani berkata begini, kami bersedia mengadakan kompetisi Manipolis. Saudara2 sekalian yang saja muliakan. Kalau PWI kini didjago oleh Presiden sampai2 djamanatkan oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kita, bahwa Beliau yakin kita akan bisa memenangkan Revolusi karena dibantu oleh para Wartawan yang tergabung didalam PWI, soalnya adalah karena Presiden telah cukup mememukakan bukti2 akan keprogresipan PWI, akan kedinamisan PWI dan akan kerevolusionerannya PWI. Kami tidak menepuk dada karena telah didjagoi



# HARI2 NASIONAL.

## JANUARI.

1. 1 Januari 1956
2. Januari 1959
3. Januari 1960
4. 4 Januari 1948
5. 11 Januari 1946
6. 26 Januari 1950

## FEBRUARI.

7. 4 Februari 1948

## MARET.

8. 2 Maret 1956
9. 6 Maret 1957
10. 23 Maret 1958
11. 31 Maret 1921

## APRIL.

12. 27 April 1960
13. 27 April 1961

## MEI.

14. 1. Mei 1948
15. 1. Mei 1964
16. 9 Mei 1945

## JUNI.

17. Juni 1962
18. 18. Juni 1953
19. 26. Juni 1960
20. 30. Juni 1960

## JULI.

21. 1 Juli 1962
22. 1 Juli 1962
23. 4 Juli 1946
24. 6 Juli 1964
25. 1 Juli 1960
26. 25 Juli 1957

## AGUSTUS.

27. 1 Agustus 1960
28. 3 Agustus 1960
29. 5 Agustus 1960
30. 7 Agustus 1960
31. 11 Agustus 1960
32. 13 Agustus 1960

Sudan.  
Kuba.  
Kamerun.  
Burma.  
Albania.  
Republik Indja.

Sri Langka.

Maroko.  
Ghana.  
Pakistan.  
Mongolia.

T o g o .  
Sjera Leone.

RRDK.  
Tanzania.  
Tjekoslowakja.

Kuwait.  
Rep. Mesjr.  
Malagasi.  
Kongo (L).

Aldjazair.  
Burundi.  
Filipina.  
Malawi.  
Somali.  
Tunisia.

Dahomey.  
Nigeria.  
Volta Atas.  
Pantai Gading.  
C h a d .  
Rep. Afrika Tengah.

33. 15 Agustus 1960  
34. 15 Agustus 1945  
35. 15 Agustus 1937  
36. 16 Agustus 1960  
37. 17 Agustus 1960  
38. 18 Agustus 1949  
39. 23 Agustus 1945

## SEPTEMBER.

40. 2 Sept. 1945 PDV (hari proklamasi).  
41. 9 Sept. 1944 Bulgaria (pembentukan Pem. Fron Tanah Air).  
42. 9 Sept. 1949 RRDK (hari Nasional).  
43. 11 Sept. 1960 Senegal.  
44. 16 Sept. 1961 „Malaysia“.  
45. 15 Sept. 1946 Bulgaria.  
46. 22 Sept. 1960 M a l i .  
47. 26 Sept. 1962 Jaman.  
48. 28 Sept. 1958 Guinea.  
49. 28 Sept. 1961 Sirja (Rep.)  
50. 23 Sept. 1945 Rumania (hari pembebasan)

## OKTOBER.

51. 1 Okt. 1949 RRT.  
52. 1 Okt. 1961 Federasi Kamerun.  
53. 7 Okt. 1949 RDD.  
54. 9 Okt. 1963 Rep. Uganda.  
55. 1 Okt. 1963 Rep. Nigerja.  
56. 24 Okt. 1964 Zambja (N. Rhodesja).  
57. Okt. 1950 Tibet (hari pembebasan).

## NOVEMBER.

58. 7 Nov. 1917 Revolusi Oktober Besar Rusia.  
59. 9 Nov. 1953 Kamboja.  
60. 28 Nov. 1960 Mauretania.  
61. 29 Nov. 1945 Jugoslavia.  
62. 28 Nov. 1944 Albania.

## DESEMBER.

61. Des. 1944 Polandja.  
64. 8 Des. 1962 NKKU (proklamasi).  
65. 20 Des. 1960 Vietnam Selatan (pembentukan FNPVS).  
66. 30 Des. 1947 Rumania.

Presiden/Panglima Besar Revolusi saudara2 sekalian. Teta pi dengan restu sepenulnja dari Presiden itulah kami dari fihak PWI mempunyai modal yang lebih kuat untuk mengajunkan langkah2 kami dikemudian hari. Dengan dihenarkan nja semua langkah2 kita selama ini, dengan direstujnja segenap kebidjaksanaan PWI selama ini betapa berat kwadajiban yang kami pikul, kesemua nja kami anggap enteng. Walaupun kami yakin bahwa se-

tiap saat dan setiap tindakan yang progresip mesti akan di hadapkan pada suatu challenge. Dan betapa berat dan bertubi tubi dengan restu peminipin besar Revolusi yang berarti restu dari Rakjat. Kami yakin segala tantangan2 tadi akan mudah kami gancang.

Kami yakin tantangan2 itu mesti ada, selama pihak Neko lim belum terkubur untuk selama2nja dari muka bumi. Memang mereka belum mat, masih bersekarat. Lihat ke-

kedjamaan Imperialis Amerika Serikat terhadap rakjat Vietnam, rakjat Kamboja dan Laos. Saja saksikan para hadirin membatja tentang kedjahatan2 Imperialis Amerika Serikat dan Imperialis Belgia terhadap Rakjat Kongo. Saja silahkan merenung sedalam2nja kedjahatan2 Imperialis Inggris dan Imperialis Amerika Serikat didalam pelaksanaan proyeknja yang dinamakan "Malaysia" Bagaimana sikap PWI dalam hal ini. PWI menjokong

sepenuhnja Perdjjoangan Rakjat2 yang mengalami penindasan dan penghinaan2 dari kaum Imperialis diatas dan bersimpatip penuh dengan perdjjoangan rakjat Nefos tsb. Setiap perdjjoangan rakjat Nefos dimanapun mereka berada kita sokong, karena perdjjoangan mereka adalah perdjjoangan kita rakjat Indonesia. Minimalnja rasa solidaritas mesti kita djadikan landasan untuk menggalang rakjat2 Nefos.

\*

„ P E S A T ”



# Pernyataan bersama Warbu Jogjakarta.

Inggeris yang terdapat di Indonesia.

PERTEMUAN bersama yg dimerupakan tugas pokok dari koruptor harus diturun selenggarakan oleh PWI Tjib semua golongan revolusioner panggungan dan dihukum se Jogjakarta dengan KBM, Sar untuk semua senantiasa mem berat2nja sedang harta kekaja bumusi, SOBSI, IB Pantjasila dan RKS Pegawai Negeri Dae perkokoh persatuan Nasional annja dirampas dan digunakan rah Jogjakarta, dan disaksikan progresip revolusioner berporoskan Nasakom, dengan melak untuk kepentingan revolusi. oleh Pimpinan Daerah Front sanakan pedoman berkonfron- 7. Untuk melawan keganas Nasional DIJ serta Komisaris tasj dengan kontra revolusi, an imperialisme, kolonialisme PWI Pusat untuk Daerah Jogja dan berkonsultasi diantara se dan neo-kolonialisme serta un dan dalam pengintergrasian semua golongan revolusioner. tuk memperkuat ketahanan re Wartawan2 Jogjakarta dengan 4. Untuk menghadapi pro jek neo-kolonialisme „Malay sian Buruh, telah membija sja” serta pendukung2nja ialah ngerahkan seluruh kekuatan revolusioner disegala bidang ngerahkan seluruh kekuatan revolusioner disegala bidang kegiatan. Oleh karena itu me ngerahkan seluruh kekuatan revolusioner disegala bidang kegiatan. Oleh karena itu me ngerahkan seluruh kekuatan revolusioner disegala bidang kegiatan. Oleh karena itu me

1. Mendukung sepenuhnya ke putusan2 konperensi Kerdja PWI di Malang yang berlang sung antara tgl. 20 s/d 24 De sember 1964 jl., mengingat akan pentingnja fungsi Pers Indonesia sebagai salah satu alat revolusi sebagai mana di tetapkan dalam Kefetapan MP RS No. II lampiran A. Oleh karena itu adalah sewadjarnja bahwa pers nasional kita ha rus bersih dari elemen kontra revolusi: BPS, Manikebu, Mur ba dan Partai terlarang. Se landjutnja sebagai organisasi persatuan dari berbagai aliran yang ada, PWI harus senantia sa memegang teguh persatuan yang progresip revolusioner poros Nasakom.

2. Sepenuhnya menjadari dan mejakini bahwa untuk me njelesaikan revolusi nasional demokratis sekarang ini mu tlak diperlukannya persatuan nasional progresip revolusioner berporoskan NASAKOM. Dan bahwa selesainya revolusi na sional demokratis, sebagai ta hap pertama, adalah landasan untuk meningkatkan terhadap landjutnja, ialah membangun masyarakat adil dan makmur atau sosialisme yang bebas dari segala bentuk segala penghi sapan dan penindasan oleh ma nusia atas manusia.

3. Menjadari bahwa hakekat daripada persatuan Nasional yg progresip dan revolusioner adalah terwujudnja persekutu an Buruh dan Tani sebagai so koguru2 revolusi dan merupa kan mayoritas daripada selu ruh rakyat Indonesia serta per satuan dari semua golong an yang anti imperialisme. Oleh karena itu adalah

5. Mendukung sepenuhnya tekat untuk membangun eko nomi dng prinsip berdiri di atas kaki sendiri. Dalam pada itu sjarat mutlak untuk berha silnja terutama adalah pelaksa naan UUPA dan UUBH setja ra konsekwen sebaiknya peng hukuman yang setimpal bagi semua perintang pelaksanaan kedua undang2 tsb. tanpa pan dang bulu. Oleh karena itu su paja pengadilan landreform se gera dibentuk sampai Daswati I dan segera diaktifkan. PWI telah menyatakan bahwa warta wan2 Indonesia tidak akan me njiarkan berita2 yang merugi kan kaum Tani, yang berarti bahwa wartawan2 Indonesia harus senantiasa memihak ka um Tani miskin dan Buruh Ta ni, djika menghadapi chusus nja peristiwa sengketa tentang tanah garapan.

6. Mengenai usaha mengata si kesulitan ekonomi dewasa ini, pelaksanaan Dekon setjara konsekwen adalah satu2nja dja lan yang tepat. Dengan demiki an tidak dapat dibenarkan ada nja konsep2 baru dalam hal ini. Sedang untuk mendjamin berhasilnja pelaksanaan De kon, kaum dinasti ekonomi dan

8. Sesuai dengan kegawatan situasi internasional sekarang, sebagai akibat daripada tinda kan2 agresip imperialisme atas gerakan2 rakyat untuk pembe basan Nasionalnja terutama di daerah Asia dan Afrika, chu susnja di Asia Tenggara menon tut supaya semua pangkalan militer asing dihapuskan. Oleh karena itu mengutuk pula agresip militer AS dan rezim Saigon atas wilayah RDV. Men dukung sepenuhnya tindakan ambil alih USIS oleh rakyat Djakarta dan chususnja menge nai Jefferson Library mende sak kepada Pemerintah supaya segera dijadikan milik Nega ra dalam hal ini FN, DIJ untuk digunakan sebagai Markas ke giatan revolusioner.

9. Mendukung komando Pre siden Soekarno supaya Indone sia keluar dari ILO dan reali sasinja supaya segera dilaksana kan. Selanjutnja supaya Peme rintah melaksanakan tuntutan SB/SS mengambil alih modal dan perusahaan2 AS serta men sita modal dan perusahaan2

10. Agar supaya melaksana kan social kontrol di PN2 PD N2 serta instansi2 resmi ber djalat lantjar maka penting sekali wakil2 kaum Buruh di ikut sertakan didalam Dewan2 Direksi dan Dewan2 Perusaha an di PN2/PDN2 dan segera dibentuknja Dewan2 Pertimba ngan2 Pegawai disemua instan si resmi. Terhadap aksij2 kaum Buruh yang patriotik dan revo lusioner disegala bidang, War tawan2 Indonesia di Jogjakar ta senantiasa berada dipihak nja.

11. Mendukung komando Presiden Soekarno untuk me laksanakan Peringatan Ulang Tahun Dasa Warsa KAA. Ban dung.

12. Berdasarkan atas pen dapat2 tsb. diatas, dipandang perlu adanya kerdjasama anta ra wartawan dan Buruh setja ra kontinu dan oleh karenanja perlu dibentuk „Badan Kerdja sama Wartawan dan Buruh ”Daerah Jogjakarta dengan su sunan Presidium terdiri atas Wakil2 Vakeentral Manipolis dengan Wakil2 PWI Tjabang Jogjakarta.

Pernyataan Bersama antara Wartawan dan Buruh tsb. di tandatangani di Jogjakarta tgi 19.2.1965, iang ditandatangani oleh PD KBM Sunarjo Hadi, PD. Sarbumusi Saronodimuljo, PD. Sobsj (Rusman), P. IB Pantjasila St. Mudjilan, PWI, Tjab. Jogja Issutijar dan G. Supraworo, dengan disaksikan oleh PD. FN-DIJ Susilo, Komi saris PWI Pusat untuk DIJ Bambang Sindhu \*\*\*



Fosil "Quercus Pamosa" di G. Shisha Pagma.



### A. 2. Anak dimandjakan atau dibentji.

Anak tunggal atau anak jg ikut neneknya jang kaya, segala permintaannya selalu dikabulkan. Ia anak disayang dan dimandjakan. Tak pernah ker dia berat. Ada kesukaran sedi kit sadja, segera ditolong oleh orang tua atau pelajaranja. Akibatnja: ia mendjadi "radja" jang absolut dirumah ini, tetapi ia tidak mempunjai ke pandaian dan ketrampilan sama sekali, djangan kan keper tajaan kepada diri sendiri. Ia pemalas, pamarah, penakut, tak mau bersekolah dsb.

Kebalikan dari anak mandja ialah anak jang dibentji oleh keluarganya. Nasib begitui m salnja diderita oleh anak dja dah jang tidak "mempunjai" ajah atau anak tirj. Ia merasa selalu dihina hingga terdja djadi frustrasi dalam djiwanja. Sebagai pelajaran (kompen sasi)ja sering kali anak ber buat jang buka, semestinja, mendjadi anak nakal.

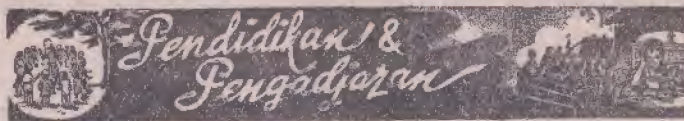
### A. 3. Kemiskinan.

Kemiskinan — kekurangan akan sandang, pangan dan perumahan — seringkali menje babkan orang suka berbuat jg bukein semestinja. Karena ke melaratan jang dideritannya, orang bisa mudah tergoda iblis: mendjadi mau mentjuri menipu dll. Peribahasa Djawa mengatakan: "Weteng ngelih pikirane ngalih" (Djika perut lapar, pikiran bisa njeleweng). Demikianlah bagi orang dewasa. Nah, anak2 — jang belum bisa membedakan baik dan bu ruk itu — tidak lain tinggal meniru jang dewasa sadja: su ka mentjuri, menipu dll, jang akhirnja mendjema mendjadi wataknya.

### A. 4. Pengaruh pergaulan

Seorang anak dari keluarga baik2, ekonominja tidak me ngetjewakan, orang tuanya dju ga memperhatikan terhadap pendidikannya. Tetapi kenapa sjanak toh mendjadi nakal djuga?

Setelah diselidiki, keruanja sadja! Karena anak tadj bergaulnja dengan anak2 nakal dan ugaltan. Anak itu mendjadi nakal karena pengaruh pergaulan



## PENDIDIKAN CHUSUS ANAK2 NAKAL DI PRA JUWANA JOGJAKARTA.

Oleh. Suhardjendra.

II habjis.

tadi. Sebab sesuai dengan a) "Tri Pusat Pendidikan" adjar an Dr Kj Hadjar Dewantara, maka pergaulan (cp perkumpul an pemuda) djuga mendjadi pusat pendidikan jang menen tukan warna kepribadian sang anak (disamping dua pusat jg lain jaitu: keluarga dan seko lah).

### B. Faktor keturunan.

Menurut aliran ilmu djiwa *Nativisme* kepribadian mahu sia itu ditentukan oleh dasar, pembawaan atau bakatnya. Bakat jang dibawa sedjak lahir ini blasanja turun temurun dari orang tuanya. Demikian dju ga bakat/watak nakal pada anak, ada kemungkinannya ada lah keturunan/warisan dari orang tuanya jang nakal/dja hat pula. Menurut peribahasa Djawa: "Katjang mangsa ning gala landjaran" (Pohon katjang tak akan meninggalkan tundra anaknya).

Menurut aliran *nativisme* selanjutnja maka nakal keturunan ini tak mungkin bisa disembuhkan. Tetapi menurut aliran *Empirisme*, maka kita harus optimis: nakal karena keturunanpun bisa disembuhkan.

Tentang sebab2nya anak mendjadi nakal jang 5 matjam ter sebut diatas biasanja tidak ber diri sendiri2, tetapi seberapa sebab itu bertjampur satu sama lain.

### Matjam2 kenakalan anak.

Nakal dan djahatnya anak2 itu berupa sikap2 negatif dida lam pergaulan (sosial) dan ke susilaan (moral), jang dapat dibedakan mendjadi:

1. *Negatif aktif*: jaitu kenakalan jang bersifat agresip (menjerang):

a) *sosial*: suka berkelahi, ri ngan tangan (tjengkaling), moral: suka mentjuri, menipu, "mendoglas" (djadjan tidak membajar penah), mentjopet dll. Bahkan ada djuga ama dibawah umur itu jang agresip dalam hal seksuil (perzinaan), berb tjara kasar dll.

2. *Negatif pasip*: jaitu kenakalan jang membandel (ti dak mau mengerdjakan sesua tu):

a) *sosial*: tak mau bersekolah, tak mau diperintah, tak mau membereskan pekerjaan, tak mau bergaul dengan kawan dll.

b) *moral*: berdalih (tak menga kui perbuatannya), berdu sa, melemparkan kesalahan kepada orang lain, atjauh tak atjauh, malas dll.

Demikianlah "klasifikasi" sendiri membantu mengasuh anak2 Pra Juwana di Jogjakarta.

### Gedjala jang paling menonjol mentjuri.

Anak nakal jang kami temui di Pra Juwana pada umumnja tidak hanya memiliki salah satu "penjakit" seperti dikla sifikasikan diatas, melainkan tjampuran dari beberapa atau bahkan semua matjam2 kenakalan tsb. Djadi pada umum mempunjai sifat2 negatif itu seluruhnja. Selaia suka berke lah, biasanja djuga mempunjai sifat2 membandel, malas, suka suai dengan adjaran KHD menipu, suka mentjuri dsb. Dan jang terakhir ini (suka mentjuri/pandjang tangan) ter nyata mendjadi tjiri umum jg paling menonjol. Djustru pa lah dan 3) pemimpin2 orga da umumnja orang tua baru merasa dan mengakui bahwa dupeh anaknya telah disekolah anaknja nakal, bahwa meraka kewalahan, apabila telah

ternyata bahwa anaknya suka mentjuri; sudah berkali2 me ngambil uang, mendjual barang2 bahkan dalam jumlah jang besar (misalnya: mentju ri dan mendjual perhiasan2 milik ibunya, mengambil uang ri buan sampai ratusan ribu!). Orang tua mendjadi putus asa untuk mendidiknja dan menje rahkannya kepada ..... Pra Juwana.

Selanjutnja tentang ting kat2 kenakalan, anak (terma suk kenakalan tingkat tinggi, m, mengutarakannya. Sebab sedang atau rendah) suka ka Sampai sekarang belum ada standarisasi atau pengukuran jang tertentu. Biasanja ha nja berdasarkan besar atau ketjilnja kesalahan (dan lebih sempit lagi: besar ketjilnja pentjuran)lah kita menam ka kenakalan si X itu berat atau ringan.

Tentang tingkat ketjerdasan (intelligence quotient — I.Q.) anak2 Pra Juwana, pada umumnja adalah tinggi (normal, pa dai). Dan — inilah uniknya! — makin tinggi I.Q. si anak, maka makin pandai (litjin/ litjik, djulig) pula "kerdja" (tjara mentjuri, menipu dll) si anak. Amat mendjengkelkan, bukan?

### Bab. III: TJARA PERAWAT-ANNJA.

Untuk mengobati "penjakit" imoril itu Pra Juwana belum memiliki metode jang tjes plong (tepat dan berhasil). Be lum ada sardjana ilmu djiwa dan ahli ilmu pendidikan ki ta jang mengadakan studi dan menemukar teori2 tentang anak nakal ini.

Kalau perawatan setjara *preventip* (pentjegahan) sadja sudah djelas. Jaitu agar anak2 kita djangan sampai mendja di anak2 nakal, pendidikannya harus benar2 kita perhatikan, djangan sampai terlantar. Se selai dengan adjaran KHD "tripusat pendidikan", pendid- dan jang terakhir ini (suka mentjuri/pandjang tangan) ter nyata mendjadi tjiri umum jg paling menonjol. Djustru pa lah dan 3) pemimpin2 orga da umumnja orang tua baru merasa dan mengakui bahwa dupeh anaknya telah disekolah anaknja nakal, bahwa meraka kewalahan, apabila telah



anaknja 100% kepada guru. Orang tua yang bersikap demikian adalah salah sekali. Bu kankah sekolah itu hanya membuat saja? Jang pertama kali melakukan pendidikan terhadap anak adalah orang tua, ibu dan bapa! Demikian pula tentang pergaulan anak didalam organisasi pemuda (pramuka, olahraga, kesenian dsb) orang tua harus mengawasinya pula.

Demikianlah tjara pentje gahan bagi anak2 normal, agar tidak menjadi nakal. Tetapi untuk anak2 jang telah terdijajah "sakit", telah mempunyai watak jang djahat/nakal, bagaimanakah tjara pera watanja setjara *kuratip* atau "mengobati"-nja?

#### Djangan sampai ada waktu terluang.

Prinsip jang sampai kini di praktekkan oleh Pra Juwana ialah membuat agar anak2 selalu sibuk mengerjakan sesuatu. Djangan sampai ada waktu terluang sedikitpun. Sebab djustru di-saat2 menganggur itulah biasanja kenakalan dan pikiran2 djahat itu timbul dan berkembang. Dja seperti di katakan diatas kebanyakan anak2 nakal itu pemalas2 djuga. Nah, dengan tjara dipaksa selalu sibuk bekerja itulah, anak2 dilatih untuk rajin, berdisiplin dan mentaati perintah para pamong (pengasuh). Dji ka berarti membantel, dihukum. Hukuman jang berat jaitu di-sel (dimasukkan kedalam kamar) dan tidak di beri makan.

Dengan demikian anak2 terpaksa menurut dan mentaati perintah dan tata tertib. Ini selalu dibiasakan. Lama-kelamaan anak2 tak merasa terpaksa lagi. Selanjutnja mentaati perintah dan berdisiplin itu akan menjadi kebiasaan. Sedang kebiasaan baik akan bisa mengubah watak jang jelek menjadi watak jang baik.

Agar djangan sampai ada waktu terluang, maka tiap hari, tiap djam anak harus selalu mempunyai atjara sesuatu. Untuk ini telah ditetapkan djadwal (rooster/daftar tugas) tiap2 hari, sbb:

#### Djam: Tugas anak2:

- 6 — 8: menjapu, olah raga, berkebun, mandi, makan pagi.
- 8 — 11: bersekolah.
- 11 — 13: menjutji pakaian, pekerjaan tangan, makan siang.
- 13 — 14: bersekolah.
- 14 — 15: tidur.
- 15 — 17: pekerjaan tangan, pelajaran agama, menjapu.
- 17 — 21: mandi, istirahat, makan malam, belajar.
- 21 — 6: tidur.

#### Sistim pondok (asrama).

Untuk melaksanakan djadwal tsb sedemikianja, anak2 selalu dilatih dan diawasi oleh para pengasuh (pamong) terutama Bapak Asrama. Atjara bersekolah dipegang oleh bapak/ibu guru. Peladjaran2 diberikan sedapat mungkin disamakan dengan sekolah2 umum. Untuk ini Pra Juwana mendapat bantuan tenaga seorang guru dari Dinas PDK Jogjakarta. Peladjaran agama (tiap2 hari Rabu dan Sabtu) diberikan menurut agama si anak (orang tua) masing2. Untuk ini Pra Juwana mendapat bantuan seorang tenaga pengadjar agama Islam dari Kaperna dan seorang Romo dari Pasturan Pugeran.

Sistim pendidikan di Pra Juwana ini menganut sistim pondok (asrama). Jaitu anak2 diharuskan tinggal didalam asrama, menjadi satu dengan para pamong (Bapak/Ibu Asrama), jang pribadi2nja menjadi sumber kewibawaan dan norma2 pedagogik serta tepat mengidentifikasikan diri bagi anak2. Dengan demikian pusat pendidikan jang tiga djumlahnja itu (Keluarga — Sekolah — Pergaulan) semua telah terjakup didalam pengawasan Bapak Asrama dan dipraktekkan didalam kompleks Pra Juwana sendiri.

#### Peladjaran individuul.

Anak2 Pra Juwana itu beraneka warna dalam umur. Mulai 5 sampai 16 tahun. Maka tingkat2 kependaiannjapun beraneka warna. Dari Taman Kanak2, Sekolah Dasar sampai SLP, sesuai dengan kelas2 jg

pernah diduduki anak2 masing2. Sehingga dalam atjara sekolah, guru tak mungkin memberikan peladjaran setjara klasikal seperti di-sekolah2 umum, melainkan setjara *individual*.

Djelasnja: peladjaran tidak diberikan ber-sama2 kepada 40 orang anak dengan tjara, waktu dan bahan jang sama. Tetapi seorang pamong hanya menghadapi misalnja 5 atau 10 orang anak saja, dengan peladjaran jang berbeda2 bagi masing2 anak, sesuai dengan tingkat/kelasnja masing2. Sebab besar kemungkinanja 10 orang anak itu terdiri dari: Taman Kanak2 1 orang, kelas II 1 orang, kelas III 2 orang, kelas IV 1 orang, kelas V 1 orang, kelas VI 1 orang dan SMP kelas II 1 orang, dsb.

Peladjaran individuul ini mempunyai keuntungan2: Anak-anak jang tjerdas dapat menjelesaikan peladjaranja tjepat2. Anak jang bodoh tidak kuatir akan ketinggalanja oleh kawan2nja. Kemajuan anak tidak terikat oleh pla2 tertentu, tetapi menurut jrama kemajuan anak2 masing2. Kenaikan kelaspun tidak usah menanti waktu tertentu, tetapi kapan saja anak2 bisa dinaikkan. Tembjata tjara ini bisa menjamin dan sesuai dengan prinsip; agar anak selalu dalam kesibukan, djangan sampai ada waktu terluang. Bahwa pamong haruslah seorang jang sabar, "all round", "allround" dsb, tak perlu kami kemukakan.

#### Normalisasi (sosialisasi).

Setelah digembleng seperti tsb diatas beberapa bulan, lazimnja kenakalan anak2 tsb makin berkurang. Anak2 jang telah ringan kenakalannya ini kemudian diberi kesempatan untuk diberi "normalisasi" atau "sosialisasi". Jaitu anak2 tidak disekolahkan didalam asrama lagi, melainkan dimasukkan beradjar di-sekolah2 umum seperti anak normal pada umumnya, tetapi pulangnja tetap keasrama Pra Juwana. Djadi dalam hal ini Bapak Asrama bertindak sebagai wali murid. Dengan sekolah diluar itu, anak2 baru dapat mengiku

ti udjian2 resmi. (Selama masih sekolah diasrama, belum!).

Dengan "normalisasi" atau "sosialisasi" itu dimaksudkan agar anak merasa bahwa sesungguhnya dirinya tidak berbeda dengan anak2 normal pada umumnya. Dengan demikian anak2 lalu insaf dan tertarik untuk bergaul dengan kawan2nja didalam masyarakat, menjadi anak jang utama, anak jang sosial. Djadi sekolah di luar itu tidak hanya berprinsip untuk mengisi kesibukan saja, tetapi bersekolah jang sebenarnya.

Berapa langkah seorang anak nakal harus tinggal di Pra Juwana sampai sembuh? Tak bisa dijawab pasti. Tergantungan dari berat atau ringannya kenakalan dan keadaan masing2 anak. Ada jang 3 bulan saja sudah "kapok" dan lalu sembuh. Tetapi ada djuga jg sampai ber-tahun2 belum bisa dinormalisasikan. Ada djuga jang telah sembuh dan telah diserahkan kembali pada orangtua, tetapi ternyata dirumah "kumat" lagi, dan harus masuk Pra Juwana lagi.

#### Hasilnja baru 26,4%

Dengan prinsip "djangan sampai ada waktu terluang" itu, betapakah hasil Pra Juwana dalam memelihara setjara kuratip, jaitu mengasuh anak2 nakal itu? Hasilnja baru ke-tjil sekali.

Djumlah pasien mulai berdiri sampai sekarang ini ada 144 orang (132 laki2 dan 12 perempuan). Dari djumlah itu hanya 38 orang (termasuk 6 perempuan) jang dapat diserahkan kembali kepada orang tua atau terdjun kembali ke dalam masyarakat, karena telah sembuh nakalnya. Djadi kalau di-procentase hancurnja 26,4% dari djumlah pasien seluruhnja. (Ini sudah lumayan, sebab djika dibanding dengan hasil pendidikan anak2 nakal di-lain2 negara, hasil Pra Juwana sudahlah tinggi. Di Inggris misalnja hanya 5% saja!).

Dengan bangga Bapak Asrama menceritakan bahwa dian tara anak2 jang telah dapat disembuhkan itu kini ada jang menjadi sopir 2 orang, warga KKO 2 orang, siswa STM 1



orang, siswa SMA 1 orang dan ..... siswa Seminari (tjalon biarawan Katolik) 1 orang!

Tetapi yang terbanjak (lebih dari 50%) anak2 yang pernah menjadi penghuni Pra Juwana itu penguin dari asrama dengan tanpa izin (melarikan diri) sedang kenakalannya belum sembuh. Kenapa sampai demikian? Sebab kebiasaan, walau bagaimanapun, baik perlakuan di asrama, anak2 tsb tidak kerasan dan selalu mencari akal untuk melarikan diri. Boleh dikata semua (bekas) pasien Pra Juwana yang berjumlah 12 dosin itu telah pernah melarikan diri semua. Tidak hanya satu dua kali dan masih sambil menggondol (menggelapkan) barang2 asrama segala. — Para pembatja bisa membayangkan bagaimana kepusingan para pengasuh. Maklum, memang anak nakal!

### Kesan penutup.

Betapa luhur dan mulia idam2an serta pengabdian Pra Juwana terhadap hari depan anak2 bagi hari depan Bangsa Indonesia, kita tak perlu ragu lagi. Tjita2, revolusi, jaitu terwujudnya *Masyarakat Sosial yang tata tentrem serta rahardja*, sukar bisa tertjapai bila di Indonesia masih terlahut banjak orang2 djahat. Pra Juwana sanggup membantu menegakkan berdjangkit dan berkembangan bangsa bibit2 abnormal dan antisosial itu didalam jiwa anak2, tjalon2 penguadi hari depan negara.

Maka hemat kami: alangkah baiknya jika Pra Juwana dio per sadsja oleh Pemerintah atau dijadikan PANTI ASUHAN ANAK2 NAKAL NEGERI! Ini sesuai dengan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 mengenai "Garis2 Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta

## SEKITAR CHAIRUL — AIDIT

### penjelesaiannya ditempuh setjara politis.

Sama dengan pendjelasan Menko D.N. Aidit sendiri, seperti yang telah kita sjarkan lebih dahulu, djuga WPM III Dr Chairul Saleh memberikan penegasannya, bahwa persoalan antara dirinja dengan Menko/Ketua CC PKI D.N. Aidit adalah persoalan politik, bukannya persoalan pribadi, oleh karena penjelesaiannya harus ditempuh setjara Politis pula. Djitandaskannya, bahwa desas desus yang menjatakan adanya perkelahian physik antara mereka adalah isapan djempol belaka, dan berlatar belakang kampanye adu domba antara dua pribadi serta merupakan pula suatu pemjiran tersembunyi untuk memetjah belah dan menjimbulk kegelisahan dikalangan Rakjat. Penegasan tsb diberjkan oleh Dr Chaerul Saleh kepada Pers sebagai tanggapan terhadap adanya desas desus perkelahian physik antara WPM III Chairul Saleh dengan Menko/Ketua CC PKI DN Aidit pada suatu hari di Istana dengan disaksikan oleh Presiden Soekarno. (Ant.)

Berentjana Tahapan Pertama 1961 — 1969" lampiran A tentang Kesedjahteraan Sosial paragraf 388 No. 9 yang berbunyi:

Sesuai dengan azas dan tujuan negara yang dibangun berdasar Pantjasila dan Sosialisme Indonesia, maka untuk mentjegah timbul dan berkembangnya penjakit masyarakat, supaya Pemerintah:

..... (c) mendirikan kamp pendidikan dan latihan kerdja untuk: 1. mendidik dan melatih bekerdja anak2 nakal.....  
..... (d) memperbaiki rumah perawatan/pendidikan (pendidikan luar biasa) untuk anak2 buta/lembek ingatan dsb. (djadi termasuk djuga: untuk anak2 nakal — per).

Hal ini selandjutnja djuga termaktub didalam buku Pola Pembangunan Daerah Semesta Berentjana Daerah Istimewa Jogjakarta Tahapan Pertama

1964 — 1969. Djadi PENEGERI AN PRA JUWANA itu sesungguhnya telah ada dasar hukum nja yang kuat dan TINGGAL MELAKSANAKAN sadsja. Semoga!

Dan perhatian serta bantuan an masyarakat terhadap Pra Juwana — sosial control dan social support — nistjaja akan meneritukan madju/mundur nja Pra Juwana, Pra Juwana bukan milik golongan dan orang2 tertentu. Pra Juwana milik MASJARAKAT. \*\*

— (oOo) —



Wartawan2 Jogja melihat dari dekat kegiatan2 di Perusahaan Tenu, Surja Tex. (Sri Sum. Bp.).

Wk. PM: Menju Dr Subandrio:

## USIS DITUTUP DI SELURUH INDONESIA KARENA MERATJUNI PIKIRAN RAKJAT

Wakil PM/Menlu Dr. Subandrio mengumumkan kepada seluruh Rakjat Indonesia bahwa segala kegiatan dan operasi USIS tidak dibenarkan lagi untuk meratjuni pikiran Rakjat Indonesia dengan bahan2 yang mereka sebar. kan dimana2 ditajah air kita ini. Penegasan Dr Subandrio itu dikemukakannja dihadapan ribuan pemuda, pe- ladjar dan mahasiswa2 Sumatra Utara di Medan ketika memberikan tjeramah umum tentang Revolusi Indonesia dan tugas2 pokok para pemuda dalam tingkatan Revolusi Indonesia yang sedang memuntjak dewasa ini.

"USISnja Amerika Serikat itu sedjak detik ini tidak lagi akan meratjuni pikiran saudara2. Dengan demikian sendirinja USIS ditutup", kata Dr Subandrio yang disambut dengan gembira dan sorak gegap gempita oleh para hadirin dan kemudian setjara spontan mereka menjikan lagu "Awes Amerika....."

Dihadapan rapat raksasa pada penutupan konferensi daerah Besar PKI Sumatra Utara yang dilangsungkan di kota Medan, penegasan tentang penutupan USIS tsb, sekali lagi djitandaskan oleh Dr Subandrio. Berkata Dr Subandrio: "Saudara2 penduduk Sumatra Utara sekarang ini tidak usah merasa khawatir lagi, akan diratjuni oleh bahan2 yang dikeluarkan oleh USIS, karena USIS djuga tidak akan beroperasi lagi di kota Medan."

Penegasan Dr Subandrio itu disambut hangat oleh belasan ribu massa Rakjat dan setjara spontan pula membikin: "Hidup Bung Karno", "Hidup Revolusi Indonesia"\*\*\*



## KITA MASUKI TH 1965 DGN OPTIMISME, KETABAHAN DAN KEBULATAN TEKAD.



Maj. Djend. ACHMADI.

DALAM memberikan sambutan berkenaan dengan tibanja tahun baru 1965, Menteri Penerangan Majdjen. Achmadi menyatakan, bhw. kita memasuki tahun 1965 dengan penuh optimisme dalam dada kita dan dengan ketahanan serta kebulatan tekad dalam jiwa kita sebab tahun 1964 telah memberikan kepada kita modal perjuangan yang berharga Th. 1964 dengan berbagai peristiwa nasionalnya telah menggembleng dan membadijkan semangat perjuangan kita untuk melandjutkan revolusi dan membawa revolusi kita lebih dekat kepada tujuannya, yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pantjasila.

Dikatakannya, bahwa tahun 1964 telah berhasil lebih mengkonsolidasikan kemenangan2 revolusi kita, yg disebutkan oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno dalam amanat Tavip-nja, baik kemenangan2 dibidang nasional maupun dibidang internasional. Tidak dapat disangkal oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno kita, bahwa dalam tahun 1964 revolusi Indonesia berkembang setjara vertikal intensif, dan berkembang setjara horizontal melebar, yaitu melintas perbatasan tanah-air kita, mengarungi samudra2 sekeliling kepulauan kita dan menntjapai kelima benua, teristimewa benua2 Afrika, Asia dan Amerika Latin.

„Saja katakan, bahwa ia berkembang setjara vertikal intensif, oleh karena konsepsi revolusi kita dlm perjalanannya selama satu tahun itu telah diperkaya dengan penegasan2 dan penjempurnaan2 lebih lanjut dibidang ideologi”, kata Menpen Achmadi.

### Tahan udji

Berbagai peristiwa dalam tahun 1964 telah membuktikan bahwa idee2 yang terkandung dalam konsepsi revolusi kita tahan udji dalam menghadapi pukulan dan tjobaan pada waktu ia ditrapkan setjara konkrit dalam berbagai bidang kehidupan bangsa kita. Baik pentrapannya dibidang politik maupun sosial-kultural.

Misalnya dapat kita lihat pentrapan konsepsi revolusi kita di bidang kepartaian dan keorganisasian massa, yang sekarang lebih dari waktu2 yang lalu — makin tegas lagi berdiri diatas idee Nasakom.

Djuga dibidang landreform, yg meskipun belum memuaskan sama sekali penyelesaiannya, sudah kita tjapai satu kebulatan konsepsional. Djuga dibidang pendidikan, konsepsi revolusi kita sudah sampai pada penegasan Pantjawardhana sebagai sistem pendidikan, dan berhasilnya perjuangan kita untuk membebaskan seluruh tanah-air dari „penjakit” buta huruf.

Selanjutnja, dibidang kultural kita telah berhasil menegakkan kembali segenap segi kebudayaan kita diatas kepribadian nasional, demikian dijelaskan oleh Menpen.

### Optimisme dalam bidang fisek.

Dalam pada itu kitapun menjadari, bahwa usaha2 kita dibidang fisek masih harus di tingkatkan lagi. Sungguhpun kita masih diliputi oleh suasana prihatin dibidang ini, tetapi keprihatinan itu diiringi oleh optimisme dan harapan2 yang besar, sebab sebenarnya dibidang konsepsional, yaitu kita telah berteguh hati untuk

berpegang pada prinsip „berdiri diatas kaki sendiri”.

Demikian pula kita telah berhasil mematahkan rantai-ekonomi dan perdagangan negara boneka „Malaysia”, yang sebelum itu ikut memegang peranan dalam kehidupan ekonomi kita.

Dalam pengembangan revolusi kita setjara horizontal melebar, dapat kita kemukakan, bahwa lebih dari di-tahun2 yang lalu, konsepsi2 kita telah mengobarkan api pergerakan dan semangat perjuangan bangsa2 Afrika dan Asia.

Kenjataan itu telah dibuktikan dalam KTT non-blok di Kairo, dimana bangsa2 Afrika dan Asia, yang sedang melakukan perjuangan melawan nekolim, menjambut dengan penuh antusiasme idee2 yang terdapat dalam pidato Presiden/ Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, yaitu „The era of confrontation”.

Sedjak KTT non-blok di Kairo itu dapat kita saksikan hasrat yang lebih kuat lagi dihidang bangsa2 Afrika dan Asia yang progresif, untuk mengemuka lebih dalam idee2 dan konsepsi2 revolusi Indonesia. Ini pun merupakan satu kemenangan ditahun 1964 dibidang internasional.

### Harus kenal kawan dan lawan revolusi kita.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa revolusi kita sekarang ini berada dalam tahap nasional demokratis. Harus kita sadari sepenuhnya, bahwa tahap nasional-demokratis ini hanya dapat mekar dan bertumbuh dengan baik, apabila pertama, kita mengenal kawan, yaitu segenap kekuatan progressif-revolusioner; kedua kita mengenal lawan, yaitu segenap kekuatan kontra revolusioner; dari seluruh barisan nekolim.

Hendaknya kita waspada dan jangan kabur, sehingga menganggap lawan sebagai kawan dan memandang kawan sebagai lawan. Terhadap lawan kita harus berkofrontasi dan terhadap kawan kita berkonsultasi serta bermusjawarah dan

persatuan nasional, dan hanya dengan persatuan nasional itu, ditambah dengan ketahanan revolusioner, maka tahap nasional demokratis yang sedang berjalan sekarang ini, dapat kita selamatkan dengan sukses.

Semua kemenangan2 yang telah kita tjapai dalam tahun 1964 adalah berkat pimpinan dari Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno, dengan konsepsi2nya yang revolusioner, yang tidak saja diterima serta didukung oleh rakyat Indonesia sendiri, melainkan juga menggemakan benua Afrika, Asia dan Amerika Latin.

Dalam mengindjak tahun 1965 ini, akhirnya diserukan oleh Menpen, marilah kita lebih ulet dan lebih gigih lagi meneruskan perjuangan kita, marilah kita memelihara persatuan nasional yang progresif-revolusioner berporoskan Nasakom dan berdasarkan perintah tekad sepuluh partai di Bogor. Marilah kita memperhebat pelaksanaan Dwikora menggajang negara boneka „Malaysia”.

Marilah kita pupuk terus kemenangan yang telah kita tjapai ditahun yang lampau sbg modal perjuangan kita selanjutnya.

Marilah kita maju terus, pantang mundur. Ever onward, no retreat! Demikian Menpen Achmadi dalam menjambut tahun baru 1965.. \*\*





# P.N. PERTANI SEBAGAI PERUS. NEGARA.

ADALAH ALAT REVOLUSI UNTUK MENSUKSESKAN PROGRAM PEMERINTAH DIBIDANG PRODUKSI PANG AN

Oleh . Drs.Zaini Mansur)

( III )

Sebagai kita ketahui, taraf perkembangan Kopperta pada masa sekarang ini ialah, bahwa beberapa daerah sudah dibentuk Kopperta-Kopperta, di beberapa daerah lain sedang diadakan persiapan untuk mendirikan Kopperta, sedang di-daerah2 lainnya yang meliputi wilayah yang paling luas belum didirikan Kopperta, bahwa persiapan2nya belum diadakan.

Berhubung dengan adanya kenyataan ini, maka penyaluran pupuk sampai kepada kaum tani tidak dapat diatur setjara uniform, akan tetapi tjara penyalurannya dengan sendirinya harus diatur dengan memperhatikan taraf perkembangan itu.

Dengan demikian, maka haruslah dipergunakan tiga jenis sistem penyaluran, yakni yang akan dipergunakan :

a. Didalam wilayah yang sudah berdiri Kopperta2, yang kami sebut "Desa Kopperta".

b. Didalam wilayah, dimana pembentukan Kopperta masih sedang disiapkan, yang kami sebut "Desa Pra-Kopperta. dan

c. Didalam wilayah lainnya yang Desa Kopperta dan bukan Desa Pra-Kopperta, kami sebut "Des" saja.

Untuk lebih memertibkan penyaluran pupuk pada kaum tani dan memudahkan kontrol mengenai penggunaan pupuk tersebut untuk jenis2 tanaman, maka mulai tahun 1965 yang akan djentjanakan kepada para petani yang mempunyai hak untuk menerima pupuk diberi *kartu pupuk*. Dalam kartu tersebut djantarkan di sebutkan nama pemegang, luas tanahnya, jumlah pupuk yang diberikan, harganya pupuk, musim dimana pupuk tersebut digunakan dan untuk jenis tanaman dimana pupuk tersebut dipakai. (Putusan Musjawarah Raguian).

Selain dari pada itu, dalam rangka mempertinggi efisiensi kerja dan untuk lebih menjamin usaha mengamankan kekayaan Negara untuk menjaga kontrol yang lebih efektif dan dengan demikian akan memperbesar social support, maka perlu bagi perwakilan Tjabang PN Pertani dibentuk suatu "Badan penyaluran Pupuk dan alat2 Pertanian" yang diketahui oleh Kepala Perwakilan Tjabang PN Pertani yang bersangkutan merangkap sebagai anggota dan anggota2nya terdiri dari wakil2 organisasi massa tani anggota Front Nasional yang ada di-daerah tsb.

## Ad. a. Penyaluran pupuk di dalam Desa Kopperta.

Didalam masa peralihan, dimana bentuk kooperasi belum memenuhi idee "Satu Desa satu Kooperasi" sebagai telah kami utarakan dimuka tadi, maka Kopperta (yang belum merupakan satu - satunya kooperasi di desa itu) dapat ditetapkan sebagai penyalur (retailer), dengan persyaratan sebagai berikut:

1. adanya perdjandjian (kontrak) penyaluran alat2 pertanian — khususnya pupuk — buatan — antara Perwakilan Tjabang PN Pertani yang bertindak untuk dan atas nama PN Pertani dengan Pusat Kopperta.

Dalam perdjandjian itu antara lain ditentukan:

a. syarat2 pembajaan yang dalam prinsipnya harus bersifat tunai (penyaluran kredit di konsentrasikan dalam satu tangkapan, yaitu BKTN).

b. Penjerahan barang2 oleh petugas PN Pertani dilakukan langsung kepada Kopperta Primair.

c. adanya penentuan djatsah bagi masing2 Kopperta primair.

d. Kopperta Primair harus melayani kebutuhan pupuk dan lain sebagainya untuk SELURUH kaum tani penggarap, baik yang telah tergabung da

lam Kopperta, maupun yang belum, tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun, baik dalam pelayanan maupun dalam harga.

e. harga pendjualan pupuk kepada kaum tani — penggarap adalah harga yang ditetapkan oleh Pemerintah, i.e. Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian dan Agraria.

f. apabila syarat pembajaan tunai dapat dipenuhi, baik setjara cashdown, maupun setjara overboeking melalui BKTN, maka kepada Kopperta (tingkat Pusat dan Primair) dapat diberikan potongan harga sampai paling tinggi 5%, yaitu suatu jumlah yang diperlukan untuk ongkos administrasi dan untuk menutupi kesusutan yang mungkin ada. Adapun ongkos transport dari Gudang Wilayah PN Pertani ke desa2 yang bersangkutan harus dikalkuleer dalam harga Pemerintah.

g. Pupuk dan lain sebagainya yang telah diserahkan kepada Kopperta Primair dengan harga Pemerintah itu tidak boleh sama sekali djjual lagi kepada pihak ketiga.

h. Apabila syarat2 tersebut diatas itu tidak dipenuhi, maka hak sebagai penyalur dapat ditarik kembali.

Syarat2 yang zakelyk sebagai djuraikan diatas itu perlu diadakan karena alat2 pertanian, khususnya pupuk buatan — memerlukan:

1. alat2 pembajaan luar negeri yang berdjumlah puluhan djuta US \$.

2. voor - financiering ribuan rupiah untuk pembajaan har ganya.

3. voor - financiering ribuan djuta rupiah untuk sewa gudang dan ongkos2 dipelabuhan serta ongkos transport dari pelabuhan ke gudang wilayah PN Pertani.

4. subsidi yang berdjumlah bermilijard rupiah.

5. dosis pemakaian yang tertentu.

6. pergudangan dan adminis

trasi pergudangan yang tjukup baik.

7. pengangkutan yang tjepat, aman dan tepat, guna menghindari penumpukan (congesti) dipelabuhan dan penjesuaian pemakaian menurut musim.

8. pengawasan yang intensip, baik setjara technis maupun operasioneel. (tjontoh dari pada surat perdjandjian antara PERTANI dan KOPPERTA termasuk diatas, dilampirkan bersama ini).

## Ad. b. Penyaluran pupuk di dalam Desa Pra Kopperta.

Sebagai diketahui, didalam Desa Pra Kopperta belumlah terbentuk Kopperta 2 Primair, akan tetapi masih diadakan persiapan2 untuk mendirikannya.

Untuk itu didirikan Panitia Desa Pra Kopperta yang pada umumnya diketuai oleh Kepala Desa.

Berhubung dengan hal itu, maka pengeluaran pupuk didalam Desa Pra Kopperta dilakukan setjara kolektip dengan perantaraan Panitia tersebut, dengan ketentuan, bahwa :

1. syarat2 pembajaan harus bersifat tunai.

2. penjerahan barang2 oleh petugas P.N. Pertani dilakukan langsung kepada Panitia tersebut.

3. adanya pendjafahan bagi masing2 Desa Pra Kopperta.

4. harga pendjualan pupuk kepada kaum tani penggarap adalah harga yang ditetapkan oleh Pemerintah i.e. Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian dan Agraria.

5. pupuk yang telah diserahkan kepada Panitia dengan harga Pemerintah itu sama sekali tidak boleh djjual lagi kepada pihak lain daripada para petani penggarap yang bersangkutan.

## Ad. c. Penyaluran Pupuk di dalam Desa.

DIDALAM Desa penyaluran pupuk dilakukan setjara kolek



tip dengan perantara Kepa la Desa.

Segala ketentuan mengenai penyaluran pupuk yang berlaku bagi Panitia Desa Pra Kop perta, berlaku pula mutatis mutandis bagi Desa.

Ketentuan lebih lanjut tentang tjara penyaluran rabuk oleh Pertani kepada Desa Kopperta, Desa Pra Kop perta dan kepada Desa akan di atur dalam suatu instruksi dari JM Menteri Pertanian dan Agraria, Sambil menanti kelu arnja Instruksi itu, untuk sementara waktu Direksi menepapkan instruksi tentang penyaluran pupuk dengan surat - keputusan tgl. 7 Mei 1964 No. 8 | Instr | 64, yang salinannya di sadjikan bersama ini pula.

Achirnja mengenai penyaluran alat2 pertanian - chususnja pupuk buatan baik yang berasal dari luar negeri maupun yang berasal dari dalam negeri perlu diadakan penertiban yg baik dan rapih, djustru untuk mensukseskan program Pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan (tehnis) dan untuk meningkatkan tingkat penghidupan kaum tani (sosial ekonomis).

Berhubung dengan hal itu, maka penyaluran alat2 pertanian (chususnja pupuk buatan) itu tidak dapat dilihat hanya dari segi tehnis semata2, tetapi harus pula ditinjau dari segi financiering, pergudangan (storage), pengangkutan (transportation), keberhasilan administrasi sebagai pertanggungjawaban dan alat pengawasan, sosial ekonomis dan sebagainya. Oleh karena alat2 pertanian - chususnja pupuk buatan - tidak akan di salurkan setjara tjuma2, maka yang perlu diperhatikan adalah segi REAL DEMAND.

Djsuatu daerah, dimana technical need djauh lebih tinggi dari real demand maka sebaiknya didalam daerah itu tidak didrop pupuk setjara besar2an, akan tetapi sebaiknya lebih djintensipkan usaha penyaluran serta mengadakan kebun2 demonstrasi, agar dengan demikian pupuk mindedness dapat lebih djpertinggi. Lebih ekonomis untuk mendatangkan tenaga penyaluran serta mengadakan kebun2 demonstrasi dari pada akhir musim tanam, tidak dapat babis

terpakai. Biaja yang diperlukan akan mendjadi bertambah karena pupuk yang tidak laku masih harus diherdislokasikan ketempat2 lain, disamping sewa gudang, bunga bank dan penjsutan. Dengan memberi penuh perhatian kepada real demand ini, pengalaman2 pahit dimasa lampau dapat dihindarkan.

Pengintegrasian P.N. Pertanian dengan Kopperta, setjara konkrit dapat dikatakan, bahwa dalam hal penyaluran (bukan perdagangan) alat2 pertanian chususnja pupuk P.N. Pertanian bertindak sebagai agricultural supplier (wholesaler atau grossier) dan Kopperta sebagai pengetjer (retailer).

Baik P.N. Pertanian maupun Kopperta, masing2 sebagai wholesaler dan retailer, harus benar2 mendjadi sahabat dan miliknya kaum tani, yang untuk itu diperlukan pelaksana2 yang mengerti dan mengabdikan pada TUDJUAN REVOLUSI INDONESIA dan SOSIALISME INDONESIA.

#### Ad. 6. MASALAH HARGA.

DAPATLAH djemengerti, bahwa pupuk impor ini tidak dapat dilempar ke pasaran bebas, sebab apabila tindakan yang demikian dijdalankan, njstjaja rakyat tani - lah yang akan menderita kerugian, padahal kepada mereka itulah harus diberikan proteksi ekonomis. Sebagai diketahui, djumlah pupuk yang diimpor itu dititik beratkan kepada kebutuhan riil untuk produksi padi dan bahan makanan lainnya, sehingga untuk produksi tanaman perdagangan selanjutnya kehausan akan pupuk. Situasi ini menimbulkan pasaran excess demand dan excess demand inilah yang selalu menimbulkan pasaran gelap dari pupuk, yang harganya sampai membubung sehingga 2 sampai 3 kali dari harga resmi.

Guna melenjapkan pasaran gelap dari pupuk ini, maka sudah tentu supply harus diperbesar, sehingga ada keseimbangan antara supply dan demand. Karena menambah besarnya supply berarti menambahkan deviesen yang tidak sedikit djumlahnja, maka untuk mentjukupi rising demand terhadap pupuk ini masih diperlukan suasana deviesen yang me

## PIAGAM WIDJAJA KUSUMAH UNTUK ADJUN KOMISARIS, POLISI R. A. J. SUDJASMIN

Penjerahan Piagam Widjaja Kusuma dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Adjun Komisaris Besar Polisi R.A.J. Soedjasmin telah dilakukan oleh Menteri P.D.K. Nj. Arjati Marzuki Soedirdjo Senin pagi digedung Departemen P.D. dan K. dengan dihadiri pula oleh Menko Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Prijono.

Dalam sambutannya Menko Prijono menyatakan, bahwa upacara penjerahan Piagam Widjaja Kusuma tsb. meskipun sederhana kelihatannya, tetapi sangat dalam artinya, karena dalam tahun ini Presiden Soekarno hanya berkenan memberikan 3 buah hadiah Widjaja Kusuma, meskipun yang diadjukan untuk memperoleh hadiah itu banyak. Ini berarti bahwa tidak sembarangan sadja Piagam tsb. diberikan, kata Menko Prijono.

Dikatakannya, bahwa karja2 dari pak Soedjasmin tidak hanya seni untuk seni sadja, tetapi untuk negara dan bangsa, karja2 seni yang digunakan demi suksesnja revolusi, karena hampir semua dari karja dan tjiptaan Soedjasmin di sumbangkan untuk bangsa, revolusi dan Tuhan.

Oleh Menko Prijono dikatakan pula, bahwa setiap tahun pak Soedjasmin selalu memimpin aubade dari 10.000 orang peladjar, dengan maksud utk. menggugah dan menimbulkan rasa tjinta yang luhur kepada revolusi dan bangsa serta tanah-air.

mungkinan terjdadjnja hal itu. Selain daripada itu, djustru untuk memberi proteksi ekonomis kepada rakyat tani, kerjanaan2 selalu diberikan oleh Pemerintah, misalnja ketika masih berlakunya Peraturan 26 Mei dengan menetapkan impor pupuk masuk kedalam golongan I dan pungutan HPN. nja tidak Rp. 270,- untuk US. \$ 1 tetapi hanya sebesar Rp. 45,-. Untuk itu berarti Pemerintah telah memberikan subsidi lebih dari Rp. 6 miljard.

\*\*\*

#### „Gita Maha Najaka” untuk Soedjasmin.

Menko Prijono mengatakan selanjutnja, bahwa pemberian Piagam Widjaja Kusuma tersebut dimaksud djuga karena pak Soedjasmin selalu memimpin lagu2 kebesarannya pada perajaan2 atau disebut „Gita Najaka”, yang kemudjian oleh Menko Prijono ditambahkan, bahwa sebaiknya disebut „Gita Maha Najaka”.

Achirnja Menko Prijono mendjelaskan, bahwa begitu besar rasa solidaritas pak Soedjasmin, sehingga ketika diberikan Piagam penghargaan tersebut, dijusulkan pula agar yang lainnja (musikus2) djuga diberi kesempatan dan perhatian sepenuhnya.

Djantara lagu2 yang ditjip-takan oleh Soedjasmin ialah Semangat, Kantata, Negara Mulja, Bundaku, Misa Consueja, Jogjakarta Dwisatawarsa, Mengarah Dunja Baru, sedangkan gubahan lagu2nja al. Sui-ta Indonesia, Bunga Tandjung, Tanah Tumpah Darahku, Renungan pada Pak Dirman Kishah Berkjbarlah Benderaku, dan lain2. \*\*





DALAM Manipol ditegaskan bahwa kita harus berjuang menentang imperialisme kebudayaan dan Pemerintah harus melindungi dan menjamin berkembangnya kebudayaan nasional. Selandjutnya dalam pidato Tavip, Presiden Soekarno antara lain menekankan tentang pentingnya pelaksanaan prinsip „berkepribadian dalam kebudayaan“.

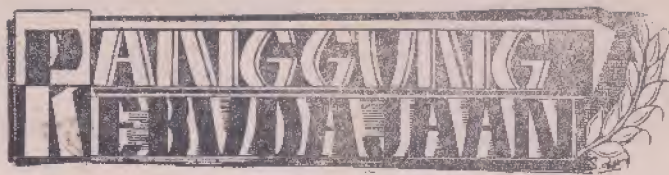
Hal itu berarti bahwa dalam usaha untuk mengembangkan kebudayaan yang berkepribadian nasional kita sama sekali tidak dapat terhindar dari kewajiban untuk menentang dan memerangi imperialisme kebudayaan yang hingga sekarang masih berdominasi dinegeri kita dan mempunyai sandaran yg relatif kuat yakni kebudayaan feodal ditambah pula dengan dukungan kaum komprador dan kapitalis birokrat.

Garis Manipol dan garis Tavip benar-benar merupakan pukulan hebat terhadap kebudayaan imperialis beserta sandaran dan pendukung-pendukungnya namun pukulan itu baru merupakan pukulan pendahuluan dan belum merupakan pukulan yang mematikan.

Hingga kini agresif ideologi melewati kebudayaan masih terus dilancarkan oleh pihak imperialis dan abdi-abdinya yang setia. Masyarakat kita masih selalu disebari santapan2 rohani berbisa seperti misalnja ratjun humanisme universal yg hakekatnja mematikan semangat kita untuk melawan pendukung2 kedjahatan dari keloba-tamaan, ketachajulan, abstraksionisme yang menjebakkan orang djatuh dalam djurang pasifisme erotisme atau ketjabulan yang membangkitkan naluri kebinatangan ; avanturisme dan sensasionalisme yang membangkitkan pikiran kotjak dan perbuatan petualangan. Ratjun2 itu dituangkan dalam bentuk2 sastra, seni dan bentuk2 kebudayaan lainnya.

Agresif dan penetrasi kebudayaan imperialis tersebut hanya dapat dilawan dan dikalahkan dengan mengibarkan tinggi2 pandji2 kepribadian dalam bidang kebudayaan.

Sedjak offensif Manipolis diartikan masalah berkepribadian dalam bidang kebudayaan yang selalu menjadi buah mulut. Tetapi bagaimana per-



## MASALAH FOLKLORE & KEPRIBADIAN DALAM BIDANG KEBUDAJAAN.

(Oleh : Sawarda)

(I)

wujudan dan tjiri2nja, kebudayaan masih belum djelas dan selalu meraba2 dalam keraguan.

Baru setelah ada Konfernas Sastra dan Seni Revolusioner K.S.S.R.) yang diselenggarakan di Djakarta pada tanggal 28 Agustus tahun yang lalu, masalahnja menjadi lebih djelas, karena K.S.S.R. memformulasi bahwa yang dimaksud dengan sastra dan seni (kebudayaan : tambahan penulis) yang berkepribadian nasional adalah sastra dan seni (kebudayaan) yang lahir dari tradisi patriotisme revolusioner, yang mentjerminkan tradisi dan-istiadat bangsa sendiri, bertema nasional dan melukiskan aspirasi2 nasional Rakjat Indonesia yang revolusioner. (kurs. penulis).

Adapun tradisi revolusioner yang dimaksud ialah warisan2 kebudayaan nenek-mojang yg setjara kreatif dipadukan dengan pembaruan2 revolusioner, sesuai dengan tuntutan gerakan revolusioner disepanjang sedjarah. Oleh sebab itu ia mesti mentjerminkan tradisi dan adat-istiadat bangsa sendiri dan melukiskan kehendak, perasaan, kemauan dan tjita2 Rakjat.

Mengingat hal tersebut diatas maka salah satu tugas yang tidak boleh djabaikan usaha kita untuk membina kepribadian dalam bidang kebudayaan ialah mempeladjar baik-baik warisan2 kebudayaan nenek mojang dalam hakekat dan perkembangannja. Sehubungan dengan tugas tersebut, kegiatan dalam bidang folklore merupakan sumbangan yang berguna. Masalahnjapun tidak kurang menariknja.

### Bidang folklore.

Folklore sebagai ilmu adalah pengetahuan atau studi tentang adat-istiadat (customs), dongeng

(myths, legends), kepertjajaan (superstitions), kesenian rakjat yang meliputi njanjian/lagu rakjat (folksongs) dan tarjan rakjat (folk dances), keradjinan tangan, dan djaman kuno.

Folklore dalam arti luas seperti perumusan tersebut diatas sasarannja bertepuk dengan sasaran Anthropologi budaya, khususnya ethnologi beserta ethnografinja, sehingga sukar orang akan membedakannja. Oleh sebab itu, untuk membedakan bidang kegiatan Anthropologi budaya dan bidang folklore itu, bidang folklore dipersempit hingga hanya meliputi bidang njanjian rakjat dan tarjan rakjat yang kemudian meningkat menjadi drama rakjat (drama tradisional). Adapun tje ritera rakjat (folktales, myths, legends) biasanja di masukkan dalam bidang kesusastraan klasik.

Walaupun demikian tiadalah berarti bahwa dalam mempelajari bidang folklore orang boleh mengabaikan bidang2 lain yang memang berhubungan erat satu sama lain. Untuk dapat memahami njanjian/lagu rakjat dan tarjan rakjat dengan baik orang harus mempeladjar djuga latar belakang masyarakatnja, adat-istiadat, tradisi, kepertjajaan dan kesusasteraannja.

### Gambaran singkat tentang perkembangan folklore.

Setjara singkat dapat dikatakan bahwa folklore di Indonesia itulah menempuh perdjalan sedjarah yang panjang, yakni sedjak djaman prasedjarah hingga sekarang. Dalam proses perkembangannja folklore dipengaruhi oleh berbagai-bagai unsur kebudayaan akibat dari adanya sentuhan2 kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan asing.

Kedatangan orang2 Hindu di Indonesia memperkaya folklore dengan unsur2 kebudayaan Hindu. Demikian pula halnya dengan masuknja kebudayaan Islam sedjak abad ke-15 Masehi. Folklore diperkaya dengan unsur2 kebudayaan Islam. Semuanya itu oleh Rakjat tidak di terima mentah2, melainkan dimasak dan disesuaikan dengan kepribadian Rakjat Indonesia sendiri. Disamping itu harus diakui bahwa dalam proses akulturasi itu ada pula faktor2 yang menghambat daya kreasi Rakjat. Terutama kebudayaan feodal dan kebudayaan barat-imperialis sangat menghambat perkembangan dan peningkatan folklore. Penjelenggaraan dan peladjaran folklore dalam masa pendjadjahan yang bersandar pada feodalisme di Indonesia bukannya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkannya, melainkan untuk sepenuhnya diabdikan pada kepentingan2 eksploitasi. Semuanya itu berakibat makin kuatnya imperialisme-feodalisme.

Demikianlah warisan yang menjedihkan yang kita terima dari djaman pendjadjahan. Kesenian rakjat ditjemoohkan orang yang dikatakan „orang terkemuka“.

Untuk kepentingan perdjuangan dibidang kebudayaan dewasa ini maka usaha2 dilakukan untuk meningkatkan kesenian Rakjat yang bertradisi sebagai anti moni terhadap kebudayaan imperialis dan kebudayaan feodal dalam rangka pembinaan kebudayaan yang berkepribadian nasional, sebab kesenian rakjat tradisional berakar kuat dihati Rakjat dan memiliki daya mobilisasi yang besar.

Drama tradisional — apa lagi yang berbahasa daerah ternyata lebih merata sampai kedesa desa. Kita lihat sadja pertunjukan wajang, ketoprak dan ludruk. Semuanya timbul dari folklore yang karena kekreatifan Rakjat meningkat menjadi drama Rakjat. \*\*



„PESAT“



# Dimanakah tindjumu?

(II - 1)

MARILAH kita melandjutkan penjelidikan kita tentang soal Overbevolking di tanah Djawa itu. Djikalau kita ingin mengerti betul2 akan soal itu djikalau kita ingin mengerti dengan terang benderang akan naik turunnya djumlah penduduk tanah Djawa itu, maka haruslah kita mengetahui pula djalanja politik atau susunan ekonomi sedjakala ; haruslah kita mengenali betul2 segala keadaan yang berpengaruh atas soal tadi itu. Sebab keadaan djumlah penduduk dalam sesuatu negeri, adalah berhubungan rapat dengan peraturan politik dan susunan ekonomi dinegeri, itu pula.

Perhatikanlah angka2 dibawah ini.

Penduduk tanah Djawa tiap2 kilometer perseginja ialah :

dlm. tahun 1810	.....29 djiwa.
" 1830	.....54 djiwa.
" 1850	.....72 djiwa.
" 1860	.....96 djiwa.
" 1870	...124 djiwa.
" 1880	...150 djiwa.
" 1890	...181 djiwa.
" 1900	...218 djiwa.
" 1905	...226 djiwa.

Djadi tambahnja penduduknja tanah Djawa itu adalah sebagai berikut :

1810 — 1830	.....86% atau, 4,3% tiap2 tahunnja.
1830 — 1850	.....33% atau, 1,65% tiap2 tahunnja.
1850 — 1860	.....33% atau, 3,3% tiap2 tahunnja.
1860 — 1870	.....29% atau, 2,9% tiap2 tahunnja.
1870 — 1880	.....21% atau, 2,1% tiap2 tahunnja.
1880 — 1890	.....20,6% atau, 2,05% tiap2 tahunnja.
1890 — 1900	.....20,5% atau, 2,05% tiap2 tahunnja.
1900 — 1905	.....5% atau, 1% tiap2 tahunnja.
1890 — 1900	.....5% atau,

Bukankah dengan angka2 diatas ini tampak dengan seterang terangja perhubungan antara tambahnja penduduk tiap2 tahunnja dengan aturan politik atau susunan ekonomi ? Sebab, bukankah tjepat maiknja djuulah penduduk djantara 1810 dan 1830 itu ialah terdjadi oleh perobahan2 yang djadakan oleh Raffles, jg politiknja "vrijzinnig"

(bebas), djikalau dibandjingkan dengan politiknja orang Belanda pada masa itu, dan jang "membikin teropo" memerintahnja jang pendek itu sebagai salah satu dari jang paling penting dalam seluruh "tawajat tanah Djawa" ?

Bukankah turunnja persentase antara 1830 dan 1850 itu ialah terdjadi oleh kerasnja tindakan Cultur Stelsel, jang mulai 1830 diderita oleh Rakjat tanah Djawa ? Bukankah naiknja lagi persentase sesudah itu antara 1850 dan 1860 ialah terdjadi dari bangkrutnja politik Cultuur Stelsel dan mulajnja perlawanan politik liberal terhadap politik jang "kuno" sedang mulai masa itu pula sebagian rakjat tanah Djawa bisa sedikit - sedikit mentjari penghidupan dalam ondernemeng2 dan lain2 perusahaan ? Dan bukankah turunnja lagi persentase sesudahnja tahun 1860 itu ialah terdjadi dan masuknja tanah Djawa dalam masa modern kapitalistjs ? Sesudahnja tahun 1860, teristimewa sesudahnja tahun 1870, maka menjalalah sama sekali politiknja kaum Bordjuasj liberal dalam pertandingan terhadap pada politiknja kaum kuno itu ; dan sebagai angin penjakit jang makin lama makin djahat, masuklah modal asing djtanah Djawa. Tindasannja Cultuur stelsel adalah diganti dengan gentjetan modal asing ; perasaannja politik "batigslet" diganti dengan isapannja politik "zoet dividend" : itulah sebabnja, maka semendjak 1870 persentase tambahnja rakjat itu makin lama makin selalu ketjil sadja adanya !

Tetapi walaupun tindasan dan perasan dan isapan jang sangat itu, walaupun selalu mundurnja persentase tadi, maka kekuatan hidup atau vitalitetnja rakjat tanah Djawa adalah tak terhingga besarnya. Walaupun kesengsaraan jang dideritnja, walaupun "vjanolorosa" jang didjalininja, maka masih besar sekalilah penduduk tanah Djawa tiap2 kilometer persegi djikalau dibandingkan dengan rakjat tapi dinegeri2 asing. Hanja sedikitlah negeri2

djmuka bumi ini, jang mampu njai penduduk lebih dari 250 djuta sekilometer perseginja sebagai tanah Djawa itu !

Bukti atas perhubungan antara tambahnja penduduk (bevolkingsaanwas) dengan aturan politik atau susunan ekonomi diatas ini adalah perlu sekali, oleh karena selengah orang mengira, bahwa oleh sebab menu rut pendapatnja overbevolking itu terdjadinja hanja karena tambahnja penduduk jang terlampau tjepat itu sahadjja, penjakit itu bisa kita obat dengan mentjegah bevolkingsaanwas itu pula. Mereka mengira bahwa bahaja overbevolking ini bisa ditjegahnja dengan memberi pendidikan pada rakjat supaya mengurangi nafsunja mengadakan turunan. Mereka tak mengerti bahwa obat ini mustahil bisa terdjadi. Tak mengerti bahwa pendidikan mentjegah turunan ini akan hantjur berbentusan dengan tabiatnja manusia, tak mengerti bahwa djalan satu-satunya untuk mentjegah ialah penindasan dan perasan sahadjja, jang lebih sangat dan lebih keras daripada tindasan dan perasaan cultuurstelsel umpamanja !

Kembali lagi pada penjelidik an kita : diatas kita sudah menulis bahwa kalau bisa kita sedjua akan emigrasi jang setje tabiatnja rakjat.

pat-tjepatnja kelain pulau2 di Indonesia. Tetapi kita tak pertjaja, bahwa hapusnja poenale sanctie itu sahadjja bisa menarik beratus-ratus ribu manusia dari tanah Djawa, walaupun "akal" atau "sokongan" jang bagaimana djuga. Kita tidak pertjaja atasnja, oleh karena sebagai jang sudah kita terang kan diatas, emigrasi itu ialah suatu kedjadian jang tergantung dari rezeki. Artinja : selama sesuatu rakjat dalam negerinja sendiri masih ada "djalan" dalam pentjahariannja rezeki, selama rakjat itu masih bisa mentjari "akal" dinegerinja sendiri dalam urusan penghidupannja, selama itu maka, walaupun "djalan" atau "akal" iitu kiranja ada suka2 dan susah, tidaklah rakjat itu menjgalkan negerinja untuk mentjari penghidupan dinegeri dja uh. Selama rakjat tanah Djawa masih ada "djalan" dan "akal" itu, selama itu maka walaupun keadaan ekonominja sudah sengsara atau lehernja sudah tertjekek sebagai keadaan sekarang ini, djumlahnja emigran tentulah tetap ketjil sahadjja. Selama itu maka walaupun kita berusaha keras untuk emigrasi itu, pastilah tetap ketjil sahadjja hasil segala usaha kita itu. Sebab mamang begitulah tabiatnja rakjat.

Timbul Darminto :

Sadjak Buat Adik.

Rabila ombak berdebur dipantai, adikku dan tamar berkedjaraan dilangit biru petiklah senandung kasih mendekap setiap hati jang sedih sibukkan kabut jang menjelimut tanahair dan tanamkan tjinta hidup tanpa akhir

tanah jang memerah darah adalah darah leluhurmu kala rebut kemerdekaan adalah darah bangsamu tjinta perdamaian

dan kaulah adikku pelandjut perdjuaangan jang belum selesai pembangun dunja baru tentram damai

karna itu, dik njalakan semangat djuang kitulah jang pasti menang dan satu jang kupinta padamu kesadaran dan arti kehidupan bumi manis warna tjinta bumi hidja karna kerdja



## RAPAT KERDJA POMAD KE VII.

- Dikota tempat kelahiran POM pada tahun 1946.
- Dihadiri oleh 7 Djendral.

DALAM minggu ini telah diadakan Rapat Kerdja POMAD yang ke VII bertempat di Gedung Agung Jogjakarta. Rapat Kerdja diikuti oleh Perwira2 POM dari Instalasi tingkat Direktorat, Pusat Pendidikan dan 17 Daerah Militer seluruh Indonesia yang berdjumlah 80 orang. Djuga 7 orang Djendral hadir yaitu Madjen Suharto selaku wakil PANGAD, Djaksa Agung Brigdjen A. Sutardjo, Panglima Kodam VII Brigdjen Surjosumpeno, Gubernur AMN Brigdjen Surono, Asisten I PANGAD Madjen S. Parman, DIRPOM Brigdjen Sudirgo dan Brigdjen Sulojo dari Inspektorat/Kehakiman Angkatan Darat. Sedang dari undangan antara lain wakil Pantja Tunggal DIJ, Walikota S. Purwokusumo SH, dan Hakim Sapitoso Pudjosubroto. SH.

Kata pembukaan diucapkan oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo antara lain diinjatakan: Kami sengadja memilih kota Jogjakarta untuk berkumpul berapat dan menghimpun tenaga kembali karena kota Jogjakarta telah dan diresmikannya Organisasi Polisi Tentara dalam tahun 1946 dengan diterimanya pandji Divisi Gajah Mada dari P.J.M. Presiden Panglima Tertinggi Angkatan Perang, dan didalam Gedung Agung ini telah disumpah para Perwira Tinggi termasuk Panglima Polisi Tentara. Selandjutnya DIRPOM menghajatkan penghargaan terhadap kehadiran JMM. PANGAD, JMM Djaksa Agung, para Djendral dan para pejabat tinggi Militer dan Sipil, kehadiran mana akan memberi dorongan batin dan peneguhan kepertjajaan akan kesanggupan Corps menghadapi tugas2 yang dipertjakannya. Ditegaskan pula oleh Brigdjen Sudirgo bahwa Rapat Kerdja yang diselenggarakan ini bersifat khas kegotong-rojongan dan permufakatan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota Corps agar memberikan dharma baktinya berupa pikiran2 baru, gagasan baru dalam menyelesaikan segala persoalan, hendaknja jangan mengadakan polemik yang melempar-lem-

revolusioner.

Begitulah sebagai kata pembukaan telah dibentangkan es tjara pandjang lebar mengenai kegiatan dan pengabdijannya POM terhadap masyarakat dan negara dari tahun ke tahun oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo.

Selandjutnya Madjen Suharto berkenan memberikan amanatna bahwa selaku anggota Angkatan Perang harus berdisiplin yang teguh, bermoril jg baik dan bermoral yang tinggi.

Sambutan Djaksa Tinggi Su-santo Kartatmodjo SH. atas nama Pantja Tunggal DIJ mengemukakan tiga pokok tugas POM. Pokok 1. ialah mempunyai kewajiban djuga dlm bidang keamanan, 2. selaku penegak hukum yang tidak kalah pen-tingnja dengan penegak hukum lainnya dan yang ke-3. POM harus dapat melaksanakan Pantja Dharma Corps

Demikianlah Rapat Kerdja POMAD yang ke VII setelah pembukaan yang diucapkan oleh DIRPOM Brigdjen Sudirgo, disusul sambutan dari Panglima Kodam VII Brigdjen Surjosumpeno, Djaksa Tinggi Su-santo Kartatmodjo SH selaku wakil dari Pantja Tunggal DIJ, Menteri Djaksa Agung Brigdjen A. Sutardjo dan yang terakhir amanat inspektur upatjara Madjen Suharto atas nama PANGAD A. Yanti. \*\*

dijidentifikasi. Demikian pada perubahan arah gerak titik diatas lajar radar, ia dapat memastikan bintang mana sesuai dengan sesuatu pesawat diudara. Tjara ini sangat banjak maka waktu dan menyebabkan hubungan radio yang ramai di daerah sekeliling lapangan terbang.

Instalasi baru yang sekarang akan dipasang di Frankfurt itu adalah apa yang disebut alat-sekunder. Disini sinar radar tsb djuga dikenakan pada pesawat itu sendiri, dalam mana dipasang suatu alat penerima dan pemantjar. Instalasi dalam pesawat ini disesuaikan kepada setasiun di darat. Segera djika ia dipanggil dari darat, maka setjara otomatis ia memantarkan kepada pusat penjelamatan di darat segala data2 yang perlu untuk mendaratkannya dalam bentuk kode misalnya djarak tingginya, ketjepatan-nja, nomornya dsb. Pada lajar radar tanda2 kode ini akan menjala djekat titik yang menandakan pesawat terbang tsb. Dengan demikian hubungan radio banjak dapat dibatasi.

Alat yang dibangun di Frankfurt tsb. berasal dari Amerika Serikat, tetapi dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan syarat2 Jajasan RFD untuk Penjelamatan Penerbangan di Jerman Barat. Prototype tsb, yang akan dilengkapi dengan alat2 tambahan buatan perusahaan2 Jerman, adalah yang termodern dalam bidang penjelamatan penerbangan. Frankfurt adalah lapangan terbang Jerman Barat yang pertama, yang dilengkapi dengan alat radar sekunder tsb. \*\*

Sybil Scheer

## Djawaban dengan perantaraan sinar radar

Instalasi penjelamatan yang baru di lapangan2 terbang Jerman Barat.

Perkembangan selandjutnya dari suatu penemuan Amerika.

Frankfurt (DaD) — Jajasan RFD untuk Penjelamatan Penerbangan di Jerman Barat akan membangun instalasi radar tjara baru di lapangan terbang Rhein-Main di Frankfurt. Instalasi tsb. akan menjamin keselamatan yang lebih besar dan memungkinkan peladenan lalu-lintas udara yang lebih tjepat sekeliling lapangan terbang tersebut. Dengan adanya alat baru itu, maka hubungan radio antara tempat pengawas di darat dan pilot2 diudara sangat dikurangi.

Pada lajar instalasi radar jg. biasa dipasang hingga kini terlihat titik2 atau bintang2 yang masing2 menandakan suatu pesawat terbang diudara. Pada instalasi ini djarak tingginya dimana pesawat itu berada, tidak dapat dipastikan. Bagi para pengawas di darat sering sangat sukar untuk memastikan titik2 ini. Sering sekali ia harus berbitjara dulu dengan pilot2-nja dengan perantaraan alat radio dan memintanya membuat maneuver — biasanja belokan jg. tajam — agar pesawat dapat



"PESAT"



# JOGJA MEMPERINGATI HARI ULANG TAHUN KE - 19 PWI

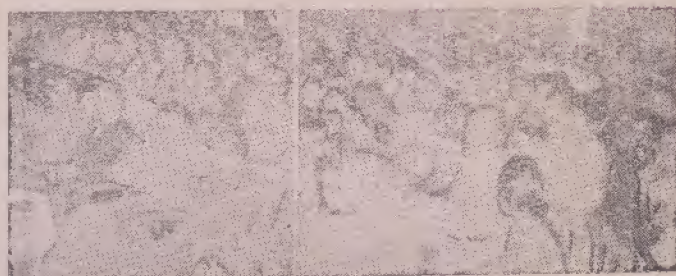
Dalam rangka memperingati hari ulang tahun PWI yang ke 19; maka oleh PWI tjabang Jogja telah dihasilkan pernyataan bersama Wartawan dan Buruh D.I.J.

Sebelum itu djuga diadakan tjeramah, hasil konperensi kerdja PWI di Malang.

(Gb.: Swm. Bp).



Corps Wartawan Perang (C.W.P.) dalam rangka peringatan ini mengadakan ziarah ke makam2 para pahlawan di Kusuma Negara.



Massa yang menghadiri Malam Peringatan Hari Ulang Tahun PWI ke 19 di Jogja.



Penanda tangan Kerdja sama Wartawan dan Buruh (Warbu) oleh wakil Front Nasional D.I.J. Tampak dalam gambar, dari FN, DIJ, Susilo sedang menanda tangani ikrar tsb.



Ketua PWI tjabang Jogjakarta; Issutiar tengah menandatangani pernyataan kerdjasama Wartawan dan Buruh D.I.J.



## DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.  
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.  
Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI  
Widjajakusuma 51 Tilp. 324  
TULUNGAGUNG - DJATIM.



## BUKU SISTIM PENDIDIKAN UMUM URSS

Kadidat Ilmu Paedagogi  
Ukuran buku : 16 X 23 1/2 cm.  
Ditjetak dengan kertas halus.  
Isi : 84 halaman, dihias dengan 21 gambar2.  
Harga : 1 buku Rp. 150,—.

Beli banyak atau didjual lagi dapat potongan memuaskan.  
Semua pesahan-pesanan di

sertai uangnya, dan ditambah ongkos kirim 25%.  
Sedikitnja Rp. 25,—.

Administrasi  
Jajasan Penerbitan "PESAT"  
Pakuningratan, 67  
Jogjakarta.

Saudara ingin berhasil dalam peternakan? .....  
Baik sebagai hobby, usaha sampingan maupun pentjaringan hidup? Tjara satu-satunya ialah berlangganan madjalah tengah bulanan :

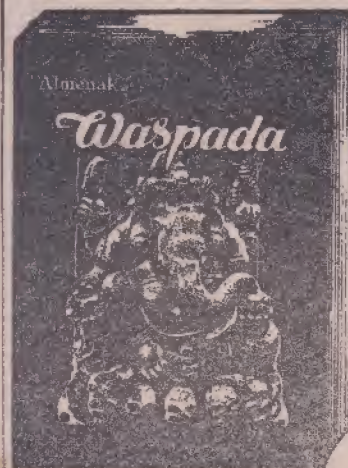
## BETERNAK

Satu-satunya madjalah mengenai peternakan dengan isi 70% mengenai unggas (ajam dan itik) dan 30% mengenai hewan lain.  
Sangat djandjurkan bagi mereka yang mempunyai minat dalam peternakan.

Harga langganannya ialah sebagai berikut :

Etjeron .....	Rp. 75,—
Triwulan .....	Rp. 360,—
Setengah tahun .....	Rp. 700,—
Satu tahun .....	Rp. 1350,—

T.U. Madjalah "BETERNAK"  
Tjabean Tengah 4 (Tromolpos 224)  
SEMARANG.



## 1965

- WIS DADI I I
- ADJA LALI I I
- LALI PESEN
- IMPEN - IMPENEN I I
- LALI TUKU
- RA BISA TURU I I I

## „USABIM” TABIB OCCULTA.

Berusari Utara No. 54 (C) sebelah barat djembatan Bandjir Kanal ke Utara sedikit Semarang.

Mengobati djarak dekat/djauh, penjakit : telinga keluar nanah, bawasir, ambeien, wanita bulanan sakit/tak tjotjog, keputihan, asma, paru-paru dsb. Khusus dalam kota Semarang bersedia dipanggil untuk mengobati anak.

Surat2 harap tertjatat dan dibubuhi prangko Rp. 25,— untuk balasan.

Praktek djam : 00.08 — 11.00 dan 16.00 — 18.00.